

**PERAN KEGIATAN EKSTRAKULIKULER KEAGAMAAN
DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN IBADAH SISWA
DI MA MA'ARIF AL-ISHLAH BUNGKAL PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh

JIHAN NAFIS

NIM. 201190387

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023

**IAIN
PONOROGO**

ABSTRAK

Nafis, Jihan. 2023. *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Siswa di MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

Pembimbing: Dr. Sutoyo, M.Ag.

Kata Kunci: Ekstrakurikuler Keagamaan, Kedisiplinan Ibadah

Di MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo terdapat kegiatan pembiasaan setiap hari yaitu pembiasaan membaca Al-Qur'an, pembiasaan shalat Dhuha berjamaah dan shalat Dzuhur berjamaah. Berdasarkan permasalahan yang ada terkait kedisiplinan, masih terdapat beberapa siswa yang enggan melaksanakan ibadah yang telah ditentukan, berangkat dari permasalahan tersebut mendorong peneliti untuk mengangkat rumusan masalah penelitian. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: bagaimana peran kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah siswa di MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo?

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Habsy dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah siswa di MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo, (2) pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Muhadarah dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah siswa di MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo, (3) peran kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah siswa di MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo, dan (4) faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara semi terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (*verification*). Uji keabsahan data penelitian dengan perpanjangan pengamatan dan triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan (1) pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Habsy dilaksanakan setiap hari Rabu setelah pulang sekolah sehingga membentuk suatu keteladanan dan pembiasaan. (2) pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Muhadarah dilaksanakan setiap hari Sabtu dan peningkatkan kedisiplinan dalam beribadah melalui pengetahuan. (3) peran kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah siswa di MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo yaitu melalui pembiasaan, pengetahuan dan keteladanan. (4) faktor pendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo terdapat pada guru yang sudah ada, sarana prasarana yang lengkap dan antusias siswa, sedangkan faktor penghambatnya terdapat pada jadwal kegiatan yang berbenturan dengan kegiatan lain, ketidakpastian kehadiran guru pembina ekstrakurikuler, serta manajemen madrasah yang masih kurang.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Jihan Nafis

NIM : 201190387

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : **Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Siswa di MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing



Dr. Sutopo, M.Ag.

NIP. 196411162001121002

Tanggal, 28 Februari 2023

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Instytut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Khairul Wathoni, M.Pd.I

NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama Jihan Nafis
NIM 201190387
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Judul **Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam
Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Siswa di MA Ma'arif Al-
Ishlah Bungkal Ponorogo**

telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari Jum'at
Tanggal 14 April 2023

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari Selasa
Tanggal 2 Mei 2023

Ponorogo, 2 Mei 2023

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo


Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji

Ketua Sidang Dra. Aries Fitriani, M.Pd
Penguji I Dr. Retno Widyaningrum, M.Pd
Penguji II Dr. Sutoyo, M.Ag

(.....)
(.....)
(.....)

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jihan Nafis
NIM : 201190387
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi/Tesis : **Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Siswa di MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo**

Menyatakan bahwa skripsi/ Tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di ethesis.iain.ponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari peneliti.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 4 Mei 2023

Yang Membuat Pernyataan



Jihan Nafis

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jihan Nafis

NIM : 201190387

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

Judul Skripsi : **Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Siswa di MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo**

dengan ini, menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 28 Februari 2023

Yang membuat pernyataan



Jihan Nafis

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----------|
| HALAMAN SAMBUNG..... | i |
| HALAMAN JUDUL..... | ii |
| LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING..... | iii |
| LEMBAR PENGESAHAN..... | iv |
| PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN..... | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | vi |
| MOTO..... | vii |
| ABSTRAK..... | viii |
| KATA PENGANTAR..... | ix |
| DAFTAR ISI..... | x |
| BAB I : PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Fokus Penelitian..... | 9 |
| C. Rumusan Masalah..... | 9 |
| D. Tujuan Penelitian..... | 9 |
| E. Manfaat Penelitian..... | 10 |
| F. Sistematika Pembahasan..... | 11 |
| BAB II : KAJIAN PUSTAKA..... | 14 |
| A. Kajian Teori..... | 14 |
| 1. Ekstrakurikuler Keagamaan..... | 14 |
| a. Pengertian ekstrakurikuler keagamaan..... | 14 |
| b. Ruang lingkup ekstrakurikuler..... | 16 |
| c. Jenis ekstrakurikuler..... | 16 |
| d. Tujuan ekstrakurikuler..... | 17 |
| e. Fungsi ekstrakurikuler..... | 18 |
| f. Prinsip ekstrakurikuler..... | 19 |
| 2. Kedisiplinan..... | 20 |

| | | |
|----------------|---|-----------|
| | a. Pengertian kedisiplinan..... | 20 |
| | b. Unsur-unsur disiplin | 22 |
| | c. Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan..... | 23 |
| | d. Tujuan disiplin..... | 25 |
| | e. Fungsi disiplin | 26 |
| | f. Teknik pembinaan disiplin | 28 |
| | 3. Ibadah | 30 |
| | a. Pengertian ibadah..... | 30 |
| | b. Macam-macam ibadah..... | 31 |
| | c. Cara meningkatkan iman | 35 |
| | B. Kajian Penelitian Terdahulu | 37 |
| | C. Kerangka Pikir | 40 |
| BAB III | : METODE PENELITIAN..... | 41 |
| | A. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 41 |
| | B. Lokasi Penelitian | 42 |
| | C. Data dan Sumber Data | 43 |
| | D. Teknik Pengumpulan Data | 44 |
| | E. Teknik Analisis Data | 47 |
| | F. Pengecekan Keabsahan Penelitian..... | 49 |
| | G. Tahap Penelitian | 52 |
| BAB IV | : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 53 |
| | A. Gambaran Umum Latar Penelitian | 53 |
| | 1. Sejarah Singkat MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo..... | 53 |
| | 2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah..... | 58 |
| | 3. Profil Madrasah | 59 |
| | B. Deskripsi Data | 61 |
| | 1. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Habsy dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Siswa di MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo | 61 |
| | 2. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadarah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Siswa di MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal | |

| | | |
|----------------------|---|-----------|
| | Ponorogo | 64 |
| 3. | Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Siswa di MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo | 66 |
| 4. | Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo..... | 70 |
| C. | Pembahasan | 72 |
| 1. | Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Siswa di MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo..... | 72 |
| 2. | Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadarah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Siswa di MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo..... | 75 |
| 3. | Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Siswa di MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo | 76 |
| 4. | Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo | 84 |
| BAB V | : PENUTUP | 87 |
| | A. Kesimpulan..... | 87 |
| | B. Saran | 89 |
| DAFTAR PUSTAKA | | 90 |
| LAMPIRAN..... | | 94 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu usaha yang ditanamkan Pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan bangsanya, pendidikan harus diterapkan dalam fisik, mental dan moral individu, agar mereka menjadi manusia yang berbudaya, beradab, dan bermoral yang baik sehingga mampu memenuhi tugasnya sebagai manusia yang diciptakan Tuhan untuk menjadi warga negara yang bermanfaat bagi suatu negara. Pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang sebagai usaha mendewasakan manusia melalui proses pengajaran dan pelatihan.¹

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan manusia. Kemajuan bangsa sangat bergantung pada sistem pendidikan yang berlaku. Peran seluruh umat Islam sangat diperlukan dalam hal saling mendidik dan membina generasi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, salah satunya pendidikan tentang ibadah. Shalat lima waktu merupakan salah satu rukun Islam yang kedua dan wajib dilaksanakan setiap umat Islam di seluruh dunia, shalat mempunyai kedudukan yang penting dan merupakan tiang agama, sehingga amal pertama yang akan dihisab oleh Allah Swt pada hari kiamat dan wasiat terakhir Rasulullah Saw untuk umatnya adalah

¹ Nur Qoyimatul Uyun Al Azizi, "Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Pendidikan Karakter Kedisiplinan", *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 12 No. 2 (2018): 41.

menjaga shalatnya.²

Perkembangan teknologi dan kemajuan zaman yang mengalami peningkatan pada saat ini tentu membawa pola perubahan yang signifikan pada seluruh tatanan hidup manusia, teknologi yang semakin canggih merubah setiap aktivitas kehidupan menjadi lebih mudah sehingga menimbulkan dampak yang tidak hanya positif akan tetapi juga dampak negatif. Di dalam aspek kehidupan ditunjukkan dengan adanya internet dan kecanggihan gawai dalam aktivitas sehari-hari. Hampir seluruh lapisan masyarakat menggunakan internet sebagai sumber informasi dan pengetahuan diri. Pada kalangan orang tua kecanggihan teknologi digunakan untuk bekerja dan mencari sumber informasi, sedangkan pada kalangan remaja teknologi digunakan untuk akses sekolah dan mencari kesenangan dalam aplikasi-aplikasi yang ada di dalam *smartphone*. Sehingga kesadaran remaja untuk melepaskan *smartphone* tersebut mengalami kesulitan untuk mengarahkan diri dengan menggunakan waktu dalam melakukan kegiatan yang lebih positif dan menguntungkan Pendidikan adalah upaya yang terjadwal serta terarah untuk memanusiaikan insan melalui suatu proses pendidikan.

Pendidikan tidak bisa dipisahkan dengan kehidupan manusia, lantaran pendidikan setiap individu dapat menyebarkan dan memperluas potensi diri mereka masing-masing. Untuk menyempurnakan pendidikan yang diberikan orang tua yang mana orang tua merupakan pengajar (pendidik/guru) pertama bagi anaknya. Untuk memperbaiki dan melanjutkan pengajaran yang diberikan orang tua maka diperlukan sosok pendidik yang lebih profesional.

² Nastiti Mufidah, Maya Zahrotul Maulida, "Meningkatkan Kemampuan Ibadah Amaliyah Melalui Kegiatan Praktik", MA'ALIM: *Jurnal Pendidikan Islam*, 3 No. 2 (2022): 202.

Pendidik yang professional yang dimaksud adalah guru. Salah satu tugas pendidikan adalah transfer ilmu yang sangat membantu perkembangan seseorang menuju kedewasaan yang bertanggung jawab.³

Pendidikan bagi seorang anak merupakan suatu hal yang penting sebagai landasan dan bekal di masa yang akan datang. Setiap anak memiliki karakteristik dan perkembangan yang berbeda. Orang tua berperan memberikan perhatian dalam rangka pendidikan anaknya. Tetapi yang terjadi saat ini banyak sekali orang tua yang kurang bahkan tidak menyadari akan pentingnya hal tersebut. Orang tua hanya mengandalkan pihak sekolah untuk membentuk sikap disiplin mereka, padahal pembentukan sikap disiplin harus dilakukan dengan seimbang dan melibatkan peran antara keluarga dan sekolah.⁴

Tujuan pendidikan Nasional sesuai dengan landasan Pancasila salah satunya adalah untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan keterampilan individu serta membentuk kepribadian yang baik dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air.⁵

Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan siswa, tetapi juga mengembangkan sikap kepribadian, sikap sosial dan emosional disamping keterampilan-keterampilan lain. Pendidikan di sekolah juga tidak hanya bertanggung jawab memberikan pengetahuan dan bimbingan

³ Trio Arreza Wicaksono, Erwin Yudi Praha, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengurangi Kenakalan Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Madiun", *Jurnal Arsyadana: Jurnal Pendidikan Islam Aktual*, 1 No. 1 (2202), 91.

⁴ Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Disiplin*, (Nusamedia, 2021), 1.

⁵ M. Akmal Hawi, "Sitem Full-Day School Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Studi Kasus Di Izzuddin Palembang", *Istinbath*, 16 (2015): 72.

keterampilan tetapi juga memberikan bimbingan dan bantuan terhadap siswa yang bermasalah baik yang berhubungan dengan sikap saat belajar, emosional maupun sosial, sehingga siswa diharapkan dapat bertumbuh dengan optimal sesuai dengan potensi dan karakteristiknya masing-masing.⁶

Kedisiplinan sangat penting diajarkan dan ditumbuhkan pada diri setiap siswa, mulai dari lingkungan terdekatnya yaitu keluarga, lingkungan masyarakat yang membantu dalam proses perkembangannya, maupun melalui kebiasaan dalam mentaati peraturan dan tata tertib yang ada di sekolah. Dengan adanya kedisiplinan dan peraturan yang berlaku siswa akan lebih bisa mengendalikan diri, mengembangkan diri dan mengontrol diri dengan baik sesuai peraturan yang ada. Disiplin akan tertanam kuat dalam diri siswa apabila siswa terbiasa dan secara terus-menerus melakukan kebiasaan yang akan membentuk sikap kepribadiannya.

Disiplin bertujuan agar siswa dapat belajar hidup dengan aturan yang baik dan kebiasaan-kebiasaan yang baik sehingga dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri dan lingkungannya. Dengan adanya aturan dan tata tertib tentunya sekolah memiliki ketertiban, budaya, dan keberhasilan dalam penyelenggaraan program-program sekolah, serta tercapainya visi, misi dan tujuan pendidikan.

Dewasa ini masalah kedisiplinan menjadi salah satu masalah yang serius. Hal ini tentu disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Masih adanya siswa yang malas bahkan sampai berbohong untuk menghindari perintah

⁶ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 9.

melaksanakan ibadah menunjukkan munculnya masalah baru yang belum teratasi oleh pihak sekolah dalam menanamkan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa terhadap dirinya sendiri.

Beribadah kepada Allah Swt adalah kebutuhan bagi setiap muslim. Seperti halnya makan, makan merupakan kebutuhan untuk jasad manusia. Dan yang perlu diketahui, dalam kehidupan ini manusia tidak hanya memenuhi kebutuhan jasad saja, akan tetapi kebutuhan hati juga harus dipenuhi. Ibadah merupakan kebutuhan hati manusia. Sehingga jika ingin hati bahagia, jauh dari kesengsaraan hidup, dan hati menjadi tenang maka manusia harus selalu beribadah. Adapun surga adalah hati yang benar-benar merasakan kebahagiaan, kelezatan, kenyamanan pada saat beribadah kepada Allah Swt. Sehingga beribadah benar-benar kebutuhan manusia untuk mendapatkan kebahagiaan dunia akhirat.⁷

Seseorang dapat dikatakan memiliki kesempurnaan beragama apabila dia memiliki ketaatan dan akhlak yang mulia. Oleh karena itu masalah kewajiban memberikan pengetahuan dan membimbing kesadaran dalam beribadah menjadi salah satu pokok ajaran Islam yang harus diutamakan dalam pendidikan agama Islam pada setiap jenjang sekolah kepada siswa.

Tujuan utama dari pendidikan Islam ialah membina dan mendasari kehidupan siswa dengan nilai-nilai agama sekaligus mengajarkan ilmu agama Islam. Sasaran pendidikan agama Islam adalah untuk membantu siswa dalam menumbuh kembangkan potensi-potensi kemanusiaannya sesuai dengan

⁷ Putri Nadha Setyaningrum, Arif Rahman Hakim, "Strategi Pengasuh dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar dan Beribadah Anak Asuh di LKSA Tunanetra Terpadu 'Aisyiyah'", *Jurnal Arsyadana: Jurnal Pendidikan Islam Aktual*, 1 No. 1 (2002), 98.

ajaran agama Islam. Oleh karena itu baik guru maupun lembaga pendidikan memainkan peranan penting dalam pendidikan agama Islam di sekolah agar nilai-nilai ibadah sehari-hari oleh siswa dapat dieksplorasi dan diimplementasikan baik di sekolah maupun di rumah.

Penanaman kedisiplinan ibadah pada anak merupakan hal yang penting dalam membentuk akhlak anak. Karena pada saat ini anak menerima pengalaman keagamaan dari ucapan yang ia dengar, tindakan, perbuatan dan sikap yang dilihatnya maupun perlakuan yang dirasakannya.⁸ Salah satu kegiatan di sekolah yang dapat membantu dan mendukung pendidikan akhlak siswa dalam menumbuhkan dan meningkatkan kedisiplinan ibadah siswa yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Ekstrakurikuler keagamaan adalah berbagai program kegiatan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran dalam rangka memberikan arahan bagi siswa untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar dikelas serta mendorong pembentukan pribadi siswa dan penanaman nilai-nilai agama dan akhlakul karimah siswa dengan tujuan membentuk manusia yang terpelajar dan bertaqwa kepada Allah Swt.⁹

Sekolah berbasis keagamaan, merupakan harapan dan upaya bagi tumbuhnya nilai religius yang ada pada siswa. Peran lembaga pendidikan berbasis keagamaan, tentu bersinergi dengan konsep baru untuk meredam permasalahan kedisiplinan yang terjadi di kalangan siswa. Karena pada masa depan peran religius akan sering menghadapi suatu kendala dan tantangan,

⁸ Hepy Kusuma Astuti, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Ibadah di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo", *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 2 No. 2 (2022): 188.

⁹ Departemen Agama RI, *Panduan Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2005), 9.

khususnya di dalam membentuk individu-individu yang mengedepankan semangat beribadah, serta semangat persaudaraan bersama tanpa memandang latar belakang seseorang.¹⁰

MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo merupakan salah satu Madrasah Aliyah yang berada di Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo dan berstatus swasta di bawah naungan Yayasan "Al-Ikhlas" yang terletak disebelah selatan dari poros Kota Ponorogo, tepatnya di Jalan Raya Bungkal-Ngrayun Desa Kalisat Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo, dan dibangun diatas tanah seluas 2789 m². Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo didirikan pada tahun 1989 dan pada tahun 2010 mendapat akreditasi madrasah dengan nilai B.¹¹

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo memiliki kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan setiap hari yaitu pembiasaan membaca Al-Qur'an atau surat Yasiin sebelum memulai jam pelajaran pertama, pembiasaan shalat Dhuha berjamaah secara bergiliran per kelas dan pembiasaan shalat Dzuhur berjamaah digabung dengan siswa Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo.¹² Pembiasaan yang dilaksanakan di lingkungan madrasah masih memiliki beberapa kendala dalam pelaksanaannya yaitu terkait kedisiplinan siswa yang masih kurang. Seperti siswa yang enggan membaca Al-Qur'an atau surat Yasiin di pagi hari justru sibuk bermain *smartphone* dan juga siswa yang pergi keluar saat shalat Dzuhur berjamaah. Sehingga dalam

¹⁰ Itsnan Mahfuddin Al-Mubarak, Siti Rohmaturroosyidah Ratnawati, Upaya Madrasah dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui Metode Pembiasaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo, *Jurnal Arsyadana: Jurnal Pendidikan Islam Aktual*, 1 No. 1 (2022), 19.

¹¹ Buku sejarah MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo

¹² Observasi pada tanggal 3 Januari 2023.

mengatasi permasalahan tersebut diperlukan peran kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dapat diikuti oleh siswa antara lain yaitu: Shalawat Al-Habsy “NURUL ISHLAH”, dan Muhadarah.

Ekstrakurikuler Habsy menjadi ekstrakurikuler yang manandakan ciri khas dari Madrasah Al-Ishlah karena mulai dari jenjang Madrasah Ibtidaiyah sampai dengan jenjang Aliyah, Yayasan “Al-Ikhlas” memasukkan ekstrakurikuler tersebut sebagai ekstrakurikuler yang ada dalam setiap jenjang Madrasah. Masyarakat sekitar sangat familiar dengan Habsy “NURUL ISHLAH” yang terkadang diundang dalam *event-event* keagamaan di sekitar kecamatan Bungkal. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang ada di madrasah bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat siswa sekaligus dapat menunjang proses belajar yang maksimal. Dengan dibekali pengetahuan dan pengalaman yang di dapatkan dari kegiatan ekstrakurikuler, siswa diharapkan lebih kreatif, inovatif, dan mawas diri, karena kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini disamping bertujuan untuk melatih siswa menjadi pribadi yang berani mengembangkan potensi yang dimilikinya tidak luput dari usaha untuk meningkatkan kesadaran akan tugas manusia di bumi untuk selalu taat dan beribadah kepada Allah Swt.¹³

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“PERAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN IBADAH SISWA DI MA MA’ARIF AL-ISHLAH**

¹³ Supiana Supiana, A. Heris Hermawan, Anisa Wahyuni, "Manajemen Peningkatan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler", *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 4 No.2 (2019): 199.

BUNGKAL PONOROGO”.

B. Fokus Penelitian

Karena keterbatasan peneliti baik dalam hal kemampuan, dana, waktu dan tenaga maka penelitian ini difokuskan pada Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MA Ma’arif Al-Ishlah Bungal Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Habsy dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Siswa di MA Ma’arif Al-Ishlah Bungal Ponorogo?
2. Bagaimana Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadarah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Siswa di MA Ma’arif Al-Ishlah Bungal Ponorogo?
3. Bagaimana peran kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah siswa di MA Ma’arif Al-Ishlah Bungal Ponorogo?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MA Ma’arif Al-Ishlah Bungal Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Habsy dalam

Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Siswa di MA Ma'arif Al-Ishlah Bungal Ponorogo.

2. Untuk mengetahui pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadarah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Siswa di MA Ma'arif Al-Ishlah Bungal Ponorogo.
3. Untuk mengetahui peran kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah siswa di MA Ma'arif Al-Ishlah Bungal Ponorogo.
4. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MA Ma'arif Al-Ishlah Bungal Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis dalam penelitian ini akan ditemukan peran kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah siswa di MA Ma'arif Al-Ishlah Bungal Ponorogo. Sehingga hasil dalam penelitian ini dapat mengembangkan pengetahuan dan wawasan khususnya sebagai salah satu cara lembaga madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah siswa melalui peran kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan juga sebagai bahan informasi serta acuan bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi:

a. Bagi peneliti

Sebagai sarana mengembangkan wawasan dan pengalaman tentang peran pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah siswa di MA Ma'arif Al- Ishlah Bungkal Ponorogo.

b. Bagi lembaga

Dapat memberikan sumbangsih pemikiran pada lembaga pendidikan Islam formal maupun non-formal yang dikemudian hari dapat dijadikan sebagai salah satu pedoman keilmuan serta pengetahuan dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah siswa melalui peran kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

c. Bagi organisasi

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk selalu memperhatikan dan meningkatkan program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo.

d. Bagi siswa MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo

Sebagai bahan pengetahuan dan motivasi untuk selalu semangat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan penjabaran deskriptif yang

digunakan untuk mempermudah dan memberikan gambaran terhadap maksud yang terkandung dalam skripsi, yang terdiri dari bagian awal, bagian inti atau bagian isi dan bagian akhir. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang pola dasar dalam keseluruhan skripsi yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Yang berisi tentang kajian teori yang di gunakan sebagai landasan dalam melakukan penelitian, kajian penelitian terdahulu dan kerangka pikir penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan penelitian dan tahap penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Yang berisi gambaran umum latar penelitian, deskripsi data berupa paparan hasil penelitian dan pembahasan berupa analisis terhadap temuan penelitian yang dihubungkan dengan kajian teori dan temuan penelitian terdahulu.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang diambil dari analisis data untuk menjawab rumusan masalah dan berfungsi untuk mempermudah

pembaca dalam mengambil inti dari isi penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Ekstrakurikuler Keagamaan

a. Pengertian ekstrakurikuler keagamaan

Ekstrakurikuler menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu kegiatan yang berada di luar program yang tertulis didalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan diluar jam sekolah yang telah ditentukan berdasarkan kurikulum yang berlaku. Kegiatan ini disamping dilaksanakan di sekolah, dapat juga dilaksanakan di luar sekolah guna memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dan kurikulum sekolah. Kegiatan ini juga dimaksudkan untuk lebih mengkaitkan pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikuler dengan keadaan dan kondisi sekitar.¹⁴

Sedangkan menurut Saihudin “kegiatan ekstrakurikuler mengandung pengertian yang menunjukkan segala macam aktivitas di sekolah atau lembaga pendidikan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran.”¹⁵

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan

¹⁴ Mohamad Yudiyanto, *Revitalisasi Peran Ekstrakurikuler Keagamaan Di Sekolah*, (Sukabumi: Farha Pustaka, 2021), 11.

¹⁵ Saihudin, *Manajemen Institusi Pendidikan*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), 108.

Republik Indonesia Lampiran III Nomor 81a tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum menyebutkan bahwa Pengembangan potensi peserta didik sebagaimana dimaksud dalam tujuan pendidikan nasional tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan salah satu kegiatan dalam program kurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah berbagai program kegiatan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran dalam rangka memberikan arahan bagi siswa untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar dikelas serta mendorong pembentukan pribadi siswa dan penanaman nilai-nilai agama dan akhlakul karimah siswa. Tujuannya adalah membentuk manusia yang terpelajar dan bertaqwa kepada Allah Swt.¹⁶

Pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini terdapat berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan keterampilan siswa, membiasakan mengamalkan nilai-nilai kebajikan, memperluas hubungan sosial, meningkatkan ibadah, dapat menciptakan rasa kekeluargaan serta dapat membentuk karakter religius siswa.¹⁷

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri,

¹⁶ Departemen Agama RI, 9.

¹⁷ Kholil Baehaqi, Arif Rohman Hakim, "PERAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMAN 1 CIWARINGIN", *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1 No. 1 (2020): 30.

dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pengembangan potensi peserta didik sebagaimana dimaksud dalam tujuan pendidikan nasional tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler dalam pendidikan dimaksudkan sebagai jawaban atas tuntutan kebutuhan dan membantu mereka dalam memperkaya lingkungan belajar serta memstimulasi peserta didik agar lebih kreatif.¹⁸ Setiap lembaga pendidikan wajib menyelenggarakan program kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di luar jam pelajaran untuk menunjang kemampuan dan keterampilan setiap peserta didik sehingga bakat yang dimilikinya dapat tersalurkan dengan baik dengan adanya program kegiatan yang diselenggarakan.

b. Ruang lingkup ekstrakurikuler

Ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler adalah berupa kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang dan mendukung program intrakurikuler yaitu mengembangkan pengetahuan dan kemampuan penalaran siswa, pengembangan keterampilan melalui hobi dan minatnya serta pengembangan sikap yang ada pada program intrakurikuler dan program kokurikuler.¹⁸

c. Jenis ekstrakurikuler

Menurut Peraturan Direktur Jendral Pendidikan Islam nomor DJ.1/12A tahun 2009, jenis ekstrakurikuler PAI di sekolah antara lain: Pesantren Kilat, Pembiasaan Akhlak Mulia, Tuntas Baca Tulis Al-

¹⁸ Beny Sinta Sari, "Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Moralitas Siswa di SMPN 1 Diwek dan di SMP 2 Jombang, *Ilmuna*, 2 No. 1 (2020): 89.

Qur'an, Ibadah Ramadhan, Wisata Rohani, Kegiatan Rohani Islam, Pekan Keterampilan dan Seni PAI, Peringatan Hari Besar Islam. Kegiatan ekstrakurikuler PAI terdapat dalam Peraturan Direktur Jendral Pendidikan Islam bersifat umum dan *fleksibel*. Dalam pelaksanaannya, setiap lembaga pendidikan di masing-masing daerah dapat mengembangkan jenis ekstrakurikuler PAI yang lain serta dapat mengadaptasi dan mengembangkan sendiri sesuai kebutuhan, situasi, kondisi, dan potensi masing-masing yang *insubversif* dari tujuan pendidikan nasional dan tujuan penyelenggaraan PAI.¹⁹

d. Tujuan ekstrakurikuler

Tujuan ekstrakurikuler mengacu kepada tujuan pendidikan nasional yang terdapat pada undang-undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 yang bertujuan untuk melengkapi dan menyempurnakan pendidikan Agama Islam di kelas sesuai yang diharapkan oleh KTSP, membina moralitas keagamaan siswa sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits, sebagai bentuk implementasi dari pengembangan nilai-nilai IMTAQ.

Tujuan ekstrakurikuler keagamaan, memperdalam dan memperluas pengetahuan dan wawasan keagamaan peserta didik agar taat menjalankan agamanya dalam kehidupan sehari-hari. Menjadikan agama sebagai landasan akhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Membangun sikap mental peserta didik untuk bersikap dan berperilaku jujur,

¹⁹ Muh. Hambali, Eva Yulianti, "Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Kota Majapahit", *Pedagogik*, 5 No.2 (2018): 199

amanah, disiplin, bekerja keras, mandiri, percaya diri, kompetitif, dan bertanggung jawab mewujudkan kerukunan antar umat beragama.²⁰

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan pada masing-masing lembaga pendidikan pada umumnya sama yaitu menghendaki agar peserta didiknya memiliki akhlakul karimah yang tidak dapat diraih hanya melalui jalur pendidikan Islam secara intrakurikuler saja yang memiliki kapasitas dua jam pelajaran. Sehingga dalam menunjang keterampilan dan mental siswa agar memiliki budi yang luhur sesuai ajaran agama Islam dibutuhkan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di luar jam pelajaran.

e. Fungsi ekstrakurikuler

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 kegiatan ekstrakurikuler pada satuan Pendidikan memiliki fungsi pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan karir.

(1) Fungsi pengembangan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal siswa melalui penyaluran minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk membentuk karakter dan pelatihan kepemimpinan.

(2) Fungsi motivasi belajar, menurut pendapat tokoh bernama Ferdinand Foch bahwa senjata yang paling ampuh didunia ini adalah jiwa manusia yang terbakar menyala-nyala. Sehingga

²⁰ Mohamad Yudiyanto, *Revitalisasi Peran Ekstrakurikuler Keagamaan Di Sekolah*, 111.

motivasi dapat mengalahkan ketakutan, kemalasan dan kekalahan.

- (3) Fungsi rekreatif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, menggembirakan, dan menyenangkan sehingga dapat menunjang proses perkembangan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat menjadikan kehidupan atau atmosfer sekolah lebih menantang dan menarik bagi peserta didik.
- (4) Fungsi persiapan karir, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir siswa melalui tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan.²¹

f. Prinsip ekstrakurikuler

Adapun prinsip dalam ekstrakurikuler yang tertuang dalam buku Panduan Pengembangan Diri Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 juga menjelaskan tentang prinsip-prinsip kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut:

- 1) Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat, dan minat peserta didik pada masing-masing satuan pendidikan.
- 2) Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela oleh peserta didik.
- 3) Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang

²¹ Abduloh, dkk, *PENINGKATAN DAN PENGEMBANGAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK*, 10.

menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh.

- 4) Menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan menggemirakan peserta didik.
- 5) Etos kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.
- 6) Kemanfaatan sosial, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.²²

2. Kedisiplinan

a. Pengertian kedisiplinan

Disiplin berasal dari bahasa Inggris *discipline* yang berakar dari kata *disciple* yang berarti murid, pengikut, penganut, atau seseorang yang menerima pengajaran dan menyebarkan ajaran tersebut. Disiplin yang berasal dari kata *discipline* berarti peraturan yang harus diikuti, bidang ilmu yang dipelajari, ajaran, hukuman atau etika, norma, atau tata cara bertingkah laku.²³

Wyckof mengemukakan bahwa disiplin merupakan proses belajar mengajar yang mengarah pada ketertiban dan pengendalian diri. Disiplin juga diartikan sebagai “watak yang dimiliki oleh seseorang merupakan hasil belajar sekaligus berdasarkan atas faktor yang dibentuk lewat latihan atau disiplin di rumah maupun di sekolah” Tulus Tu’u mengemukakan bahwa disiplin adalah kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang

²² Moh. Abdullah, *Pendidikan Islam : Mengupas Aspek-Aspek Dalam Dunia Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2019), 107.

²³ Sindu Muliando, Eko Ruddy Cahyadi, Muhammad Karebet Widjajakusuma, *PL Supervisi Perspektif Syariah*, (Jakarta: Alex Media Komputindo, 2006), 171.

menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kesetiaan, keteraturan, atau ketertiban. Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian dari perilaku kehidupannya. Perilaku disiplin tercipta melalui suatu proses binaan melalui keluarga, pendidikan dan pengalaman.

Dari beberapa pendapat mengenai definisi disiplin diatas, dapat diketahui bahwa disiplin merupakan suatu sikap moral siswa yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan ketertiban berdasarkan acuan nilai moral.²⁴

Kedisiplinan adalah mencakup setiap macam hubungan yang ditunjukkan untuk membantu siswa agar dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan juga tentang cara menyelesaikan tuntutan yang mungkin ingin ditunjukkan dengan lingkungannya.²⁵

Disiplin adalah suatu keadaan tertib di mana orang-orang yang bergabung dalam suatu sistem tunduk pada peraturan-peraturan dengan senang hati. Niat untuk mentaati peraturan sekolah merupakan suatu kesadaran bahwa tanpa disadari unsur ketaatan, tujuan belajar tidak akan tercapai. Hal ini menunjukkan bahwa sikap dan perilaku didorong adanya kontrol diri yang kuat. Artinya, sikap dan perilaku untuk mentaati peraturan sekolah muncul dari dalam diri siswa itu sendiri. Maka sikap dan perilaku dalam disiplin ditandai oleh berbagai

²⁴ Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Disiplin*, 5.

²⁵ Joko Sulistiono, *BUKU PANDUAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK PENDEKATAN BEHAVIORAL UNTUK MENGATASI KEDISIPLINAN MASUK SEKOLAH*, (NTB: Penerbit P41: 2022), 3.

inisiatif, kemauan, dan kehendak untuk mentaati peraturan.²⁶

Disiplin berkaitan dengan peraturan yang berlaku di lingkungan hidup seseorang, dan seseorang dikatakan berdisiplin jika seseorang itu sepenuhnya patuh pada peraturan dan norma-norma yang ada.²⁷ Disiplin dikaitkan dengan latihan yang memperkuat, terutama ditekankan pada pikiran dan watak untuk menghasilkan kendali diri dan kebiasaan untuk patuh. Sikap disiplin yang timbul dari kesadaran diri sendiri akan bertahan lama daripada sikap disiplin yang timbul karena pengawasan orang lain.

b. Unsur-unsur disiplin

Terdapat unsur pokok yang membentuk perilaku disiplin, pertama sikap yang telah ada pada diri manusia dan sistem nilai budaya yang ada di dalam masyarakat. Sikap atau *attitude* merupakan unsur yang hidup di dalam jiwa manusia yang harus mampu bereaksi terhadap lingkungannya, dapat berupa tingkah laku atau pemikiran. Sedangkan sistem nilai budaya merupakan bagian dari budaya yang berfungsi sebagai petunjuk atau pedoman dan penuntunan bagi perilaku manusia. Perpaduan antara sikap dengan sistem nilai budaya yang menjadi pengarah dan pedoman akan mewujudkan sikap mental berupa perbuatan atau tingkah laku. Unsur tersebut membentuk suatu pola kepribadian yang menunjukkan perilaku disiplin atau tidak

²⁶ Ahmad Susanto, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah: Konsep, Teori, Dan Aplikasinya*, (Jakarta: Kencana, 2018), 119.

²⁷ Wisnu Aditya Kurniawan, *Budaya Tertib Siswa Di Sekolah (Penguatan Pendidikan Karakter Siswa)*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 37.

disiplin.²⁸

Ada dua faktor penyebab timbulnya suatu tingkah laku disiplin yaitu kebijaksanaan aturan itu sendiri dan pandangan seseorang terhadap nilai itu sendiri. Aturan dibuat untuk dilaksanakan agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Tidak semua orang setuju dengan aturan yang dibuat. Jika aturan dianggap baik, maka manusia mau melaksanakan aturan yang ada. Sebaliknya jika aturan yang dibuat dianggap tidak baik, maka manusia tidak mau menaati peraturan yang dibuat.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan salah satu bagian dari struktur kepribadian seseorang. Kedisiplinan dapat terbentuk dalam kepribadian seseorang melalui proses yang panjang dan faktor yang mempengaruhinya. Sikap disiplin atau kedisiplinan seseorang, terutama siswa berbeda-beda antara satu dan yang lainnya. Ada siswa yang mempunyai kedisiplinan tinggi, sebaliknya ada juga siswa yang mempunyai kedisiplinan rendah. Tinggi rendahnya kedisiplinan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari dalam diri maupun yang berasal dari luar. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu, adanya kesadaran pada diri seseorang akan keyakinan bahwa dengan kedisiplinan akan mendapatkan kesuksesan dalam segala hal dan kedisiplinan dapat membuat ketertiban dalam kehidupan sehingga memberikan

²⁸ Imam Musbikin, *Penguatan Pendidikan Karakter: Referensi Pembelajaran Untuk Guru Dan Siswa SMA/MA*, (Nusamedia, 2019), 85.

kemudahan dalam mencapai sesuatu yang dicita-citakan. Oleh karena itu, dalam menanamkan kedisiplinan faktor dari dalam diri individu harus diperhatikan mengingat setiap individu memiliki potensi dan kepribadian yang berbeda antara satu dan yang lain. Pemahaman terhadap individu secara cermat dan tepat akan berpengaruh terhadap keberhasilan penanaman kedisiplinan.²⁹

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu. Agar penanaman kedisiplinan terhadap siswa dapat berhasil, maka tujuan harus diterapkan dengan jelas. Tidak hanya dalam lingkungan sekolah, dalam lingkungan keluarga terutama orang tua juga memiliki peran dalam membentuk disiplin anak.³⁰ Beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan antara lain yaitu:

- 1) Anak itu sendiri. Faktor anak itu sendiri mempengaruhi kedisiplinan anak yang bersangkutan. Oleh karena itu, dalam menanamkan kedisiplinan faktor anak harus diperhatikan, mengingat setiap anak memiliki potensi dan kepribadian yang berbeda-beda antara satu dan yang lainnya.
- 2) Sikap pendidik. Selain faktor anak, sikap pendidik juga mempengaruhi kedisiplinan anak. Sikap pendidik yang baik, penuh kasih sayang, memungkinkan penanaman kedisiplinan pada anak. Hal ini dimungkinkan karena pada hakikatnya anak cenderung lebih patuh dan menjadikan panutan atas setiap perilaku yang diajarkan oleh pendidik yang bersikap baik.

²⁹ Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Disiplin*, 15.

³⁰ Muhammad Sobri, *KONTRIBUSI KEMANDIRIAN DAN KEDISIPLINAN TERHADAP HASIL BELAJAR*, (Guepedia, 2020), 20.

- 3) Lingkungan. Faktor lingkungan juga mempengaruhi kedisiplinan seseorang. Situasi lingkungan akan mempengaruhi proses dan hasil pendidikan, situasi lingkungan ini meliputi lingkungan fisik, lingkungan teknis, dan lingkungan sosiokultural. Lingkungan fisik berupa lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Lingkungan teknis berupa fasilitas atau sarana prasarana yang bersifat kebendaan; dan lingkungan sosiokultural berupa lingkungan antar individu yang mengacu kepada budaya sosial masyarakat tertentu. Ketiga lingkungan tersebut juga mempengaruhi kedisiplinan seseorang, khususnya siswa.
- 4) Tujuan. Selain faktor-faktor di atas, faktor tujuan juga berpengaruh terhadap kedisiplinan seseorang. Tujuan yang dimaksud di sini adalah tujuan yang berkaitan dengan penanaman kedisiplinan. Agar penanaman kedisiplinan kepada siswa dapat berhasil, maka tujuan tersebut harus ditetapkan dengan jelas, termasuk penentuan kriteria pencapaian tujuan penanaman kedisiplinan di sekolah.³¹

d. Tujuan disiplin

Tujuan disiplin adalah pengendalian dan menyatukan tekad, tingkah laku, dan sikap demi berjalannya pelaksanaan tugas dan bertanggung jawab dengan apa yang diberikan kepada siswa. Mendukung siswa untuk terhindar dari perilaku yang menyimpang. Mendukung siswa untuk belajar mengenai hidup dengan kebiasaan yang baik dan memiliki manfaat untuk diri sendiri dan lingkungannya.

³¹ Imam Musbikin, *Penguatan Pendidikan Karakter*, 87.

Memberikan keseimbangan mengenai keinginan antar siswa yang satu dengan yang lain. Selain itu kedisiplinan juga bertujuan untuk melatih siswa agar dapat mengatur dirinya sendiri dan mengontrol tingkah lakunya.³²

Tujuan disiplin bagi para siswa adalah agar siswa memahami perilakunya sendiri dan dapat mengambil inisiatif atas pilihan yang diambil. Dengan penerapan disiplin yang baik, siswa juga akan dilatih untuk belajar bertanggung jawab. Persepsi yang harus disamakan adalah bahwa disiplin berbeda dengan hukuman.³³

e. Fungsi disiplin

Disiplin sangat penting dan dibutuhkan sekali oleh siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku, dan tata kehidupan berdisiplin yang akan mengantarkan siswa dalam mencapai keberhasilan.

- 1) Menaati kehidupan bersama; sebagai makhluk sosial manusia selalu terikat dengan orang lain sehingga dalam menjalin hubungan sosial diperlukan norma, nilai, dan peraturan untuk mengatur agar kehidupan dan kegiatannya dapat berjalan baik dan lancar.
- 2) Membangun kepribadian; kepribadian adalah keseluruhan sifat, tingkah laku dan pola hidup seseorang yang tercermin dalam penampilan, perkataan, dan perbuatan sehari-hari. Pertumbuhan

³² Aditya Lupi Tania, dkk, *Usaha Pemberian Layanan Yang Optimal Guru BK Pada Masa Pandemi Covid-19 (Antologi Esai Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling)*, (UAS PRESS, 2021), 409.

³³ Lara Fridani, APE Lestari, *Inspiring Education - Usia Sd (True Story)*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013), 131

kepribadian seseorang dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah, juga lingkungan kerja, atau komunitas di mana orang itu berada. Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut memberikan dampak positif bagi perubahan kepribadian seseorang.

- 3) Melatih kepribadian; sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk dalam waktu yang singkat. Namun membutuhkan waktu yang panjang dan perlu adanya latihan, pembiasaan diri, mencoba, dan berusaha dengan gigih.
- 4) Pemaksaan; disiplin dapat terjadi karena dorongan kesadaran diri dan adanya pemaksaan dan tekanan dari luar. Disiplin yang terjadi karena kesadaran diri akan bermanfaat bagi kebaikan dan kemajuan diri. Sedangkan disiplin yang terjadi karena pemaksaan akan memberi pengaruh kurang baik.
- 5) Hukuman; tata tertib sekolah dibuat untuk hal-hal positif yang harus dilakukan oleh siswa. Dan juga berisi sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Ancaman sanksi/hukuman sangat penting karena dapat memberi dorongan dan kekuatan bagi siswa untuk mentaati dan mematuhi.
- 6) Menciptakan lingkungan kondusif; disiplin sekolah berfungsi untuk mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar. Hal tersebut dicapai dengan merancang peraturan sekolah, yakni peraturan bagi guru-guru, dan siswa,

serta peraturan-peraturan lain yang dianggap perlu. Kemudian diimplementasikan secara konsisten dan konsekuen untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif.³⁴

f. Teknik pembinaan disiplin

1) Teknik “*Inner Control*”

Teknik ini bertujuan untuk menumbuhkan kepekaan atau kesadaran akan tata tertib pada diri siswa dan pada akhirnya disiplin harus tumbuh dan berkembang dari dalam diri siswa itu sendiri (*self discipline*), dengan kata lain siswa diharapkan dapat mengendalikan dirinya sendiri.

2) Teknik “*External Control*”

Teknik *ekstrenal control* yaitu mengendalikan diri dari luar berupa bimbingan dan penyuluhan. Teknik ini dalam menumbuhkan disiplin cenderung melakukan “pengawasan” (yang kadang perlu diperketat dan jika perlu menjatuhkan hukuman teradap setiap pelanggaran).

3) Teknik “*Cooperative Control*”

Teknik ini merupakan teknik yang melibatkan kerja sama antara guru dengan siswa. Dimana guru dan siswa saling mengontrol satu sama lain terhadap pelanggaran tata tertib. Yang perlu diperhatikan guru dalam proses pembinaan disiplin adalah perbedaan-perbedaan individual siswa dalam kesanggupan mengadakan mawas diri (*intropeksi*) dan pengendalian diri (*self*

³⁴ Ahmad Susanto, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, 120.

control). Karena itu teknik cooperative control sangat dianjurkan untuk menetralkan teknik *inner control* (yang menuntut kedewasaan) dan *eksternal control* (yang menganggap siswa belum dewasa).³⁵

Dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa diperlukan teknik-teknik pembinaan yaitu dengan teknik yang berasal dari luar melalui penyuluhan atau bimbingan dan yang berasal dari kesadaran siswa itu sendiri melalui kerjasama antara guru dan siswa dalam menaati perjanjian yang berisi aturan-aturan yang ditaati bersama.

Berberapa cara yang dapat dilakukan dalam pembinaan disiplin, diantaranya:

a. Pembinaan melalui pembiasaan

Pembiasaan (*habituation*) merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang, baik dilakukan secara bersama-sama, kelompok maupun individu. Pembiasaan menjadi hal yang tak kalah penting dalam lingkungan pendidikan. Hal ini disebabkan karena setiap pengetahuan atau tingkah laku yang diperoleh dengan pembiasaan akan sangat sulit mengubah atau menghilangkannya sehingga cara ini sangat berguna dalam mendidik siswa.³⁶

³⁵ Saifuddin, *Pengelolaan Pembelajaran Teoretis Dan Praktis* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 5.

³⁶ Irjus Jauhari, Indrawan, *MANAJEMEN KELAS* (Qiara Media, 2022), 67.

b. Pembinaan melalui keteladanan

Pembinaan melalui keteladanan merupakan pembinaan dengan cara meniru atau mencontoh perilaku orang lain. Namun pembinaan keteladanan yang dimaksud adalah keteladanan yang dapat dijadikan sebagai alat pendidikan, yaitu keteladanan yang baik.³⁷

c. Pembinaan melalui pengawasan

Pengawasan yang dilakukan untuk membina perilaku disiplin siswa yaitu melalui pengawasan langsung dan tidak langsung. Pengawasan langsung misalnya, melalui pemantauan kegiatan belajar di dalam kelas, pemantauan yang dilakukan di rumah oleh orang tua, serta kegiatan organisasi di sekolah. Pengawasan tidak langsung misalnya, dengan memberikan tugas-tugas di rumah dan melalui evaluasi belajarnya atau ulangan harian.³⁸

3. Ibadah

a. Pengertian ibadah

Al-Ibadah secara bahasa berarti pengabdian, penyembahan, ketaatan, menghinakan/merendahkan diri, dan do'a yang merupakan bentuk perbuatan yang dilakukan seseorang sebagai usaha menghubungkan dan mendekatkan diri kepada Allah Swt sebagai Tuhan yang disembah.

Ibadah dalam arti pengabdian diri dan penyembahan dapat dilihat dalam surah Adz-Dzariyat ayat 56, ibadah dalam arti "taat"

³⁷ Budi Sunarso, *Merajut Kebahagiaan Keluarga (Perspektif Sosial Agama) Jilid 2* (Yogyakarta: Deepublish, 2022), 12.

³⁸ Imam Musbikin, *Penguatan Pendidikan Karakter*, 88.

dapat dilihat dalam surat Yasiin ayat 60, dan ibadah dalam arti “do‘a” terdapat dalam surat Al-Mukmin ayat 60. Seorang budak disebut *al-abd* karena rendahnya martabat yang bersangkutan di depan tuannya. Seorang manusia di depan Allah Swt disebut sebagai *al-abd*, karena manusia tersebut harus mengabdikan diri kepada Allah Swt.

Ulama fikih mendefinisikan ibadah sebagai ketaatan yang disertai dengan ketundukan dan kerendahan diri kepada Allah Swt.

Sedangkan menurut Ulama Madzhab Syafi‘i, ibadah ialah perbuatan *mukallaf* untuk melawan hawa nafsunya dalam rangka mengagungkan Allah Swt.³⁹

b. Macam-macam ibadah

Dalam kaitanya dengan maksud ibadah yang telah disyariatkan, ulama fikih membaginya menjadi tiga macam, yaitu :

1) Ibadah mahdhah

Ibadah mahdhah adalah ibadah yang mengandung hubungan dengan Allah Swt semata-mata, yakni hubungan vertikal. Ibadah ini hanya terbatas pada ibadah-ibadah khusus. Ciri-ciri ibadah mahdhah adalah semua ketentuan dan aturan pelaksanaannya telah ditetapkan secara rinci melalui penjelasan-penjelasan Al-Quran atau Hadis. Ibadah mahdhah dilakukan semata-mata bertujuan untuk mendekatkan diri (*qurbah*) kepada Allah Swt.

2) Ibadah ghairu mahdhah

Ibadah ghairu mahdhah ialah ibadah yang tidak sekedar

³⁹ Misbahus Surur, *Dahsyatnya Shalat Tasbih*, (Jakarta: Qultum Media, 2009), 20.

menyangkut hubungan dengan Allah Swt, tetapi juga berkaitan dengan hubungan sesama makhluk (*hablum minallah wahaablum minannas*), di samping hubungan vertikal, juga ada unsur horizontal. Hubungan sesama makhluk ini tidak hanya terbatas pada hubungan antar manusia, tetapi juga hubungan manusia dengan lingkungannya, seperti ayat yang artinya: “*Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik.*”⁴⁰ (Q.S Al-A‘raf [7] :56).

3) Ibadah *dzil wajhain*

Ibadah *dzil wajhain* adalah ibadah yang memiliki dua sifat sekaligus, yaitu mahdhah dan ghairu mahdhah. Maksudnya adalah sebagian dari maksud dan tujuan pensyariatannya dapat diketahui dan sebagian lainnya tidak dapat diketahui, seperti nikah dan *iddah*.⁴¹

Dilihat dari segi fasilitas yang dibutuhkan untuk mewujudkannya, ibadah dapat dibagi menjadi tiga macam;

1) Ibadah *badaniyah ruhaniyah mahdhah*

Yaitu ibadah yang untuk mewujudkannya hanya membutuhkan kegiatan jasmani dan rohani, seperti shalat dan puasa.

2) Ibadah *maliyah*

Ibadah *maliyah* yakni ibadah yang dilakukan dengan mengeluarkan harta benda, seperti zakat.

⁴⁰ Departemen Agama RI, *AL-QUR'AN AL-KARIM DAN TERJEMAHNYA Edisi Keluarga*, 157.

⁴¹ Misbahus Surur, 27.

3) Ibadah *badaniyah ruhanyah maliyah*

Yakni suatu ibadah yang dilakukan dengan jasmani, rohani, dan mengeluarkan harta kekayaan, seperti haji.

Dari segi sasaran manfaatnya, ibadah dapat dibagi menjadi dua macam;

- 1) Ibadah perorangan (*fardiyah*), yaitu ibadah yang hanya menyangkut diri pelakunya, tidak ada hubungannya dengan oranglain, seperti shalat.
- 2) Ibadah kemasyarakatan (*ijtima'iyah*), yaitu ibadah yang memiliki keterkaitan dengan orang lain, terutama dari segi sasarannya. Misalnya, sedekah dan zakat. Selain sebagai ibadah kepala Allah SWT, sedekah dan zakat juga merupakan ibadah kemasyarakatan karena sasaran dan manfaat kedua ibadah tersebut akan menjangkau orang lain.⁴²

Dalam pengertian ibadah secara umum, seluruh kegiatan seorang muslim dan seluruh gerak-geriknya, sepanjang memenuhi syarat- syaratnya dapat disebut dan dinilai sebagai ibadah kepala Allah SWT.

Yusuf Al-Qardhawi merumuskan suatu ungkapan: "*Sahhah wihataka takun kulla hayatika ibadah.*" Betulkanlah niat dan motivasimu, niscaya seluruh hidupmu akan menjadi ibadah bagimu. Menurungnya, ada lima syarat agar perbuatan seseorang bernilai ibadah di sisi Allah SWT.

⁴² Misbahus Surur, 28.

- 1) Perbuatan yang dimaksud tidak bertentangan dengan syariat Islam. Oleh karena itu, perbuatan berjudi meskipun dengan dasar niat mendapatkan uang untuk biaya menunaikan ibadah haji, tidak dianggap sebagai ibadah karena berjudi merupakan perbuatan yang bertentangan dengan syariat Islam.
- 2) Perbuatan tersebut dilandasi dengan niat yang suci dan ikhlas. Aktivitas makan dan minum dalam keseharian jika tidak didasari dengan niat untuk mendekatkan diri dan mencari ridha Allah SWT, tidak dapat dinilai sebagai ibadah.
- 3) Untuk melakukan perbuatan tersebut, yang bersangkutan harus memiliki keteguhan hati dan percaya diri bahwa perbuatan yang dilakukan akan membawa kepada kebaikan.
- 4) Harus memperhatikan aturan-aturan yang digariskan oleh Allah SWT, tidak ada unsur kezaliman, khianat, penipuan, dan lain-lain. Misalnya, kegiatan jual beli di pasar yang awalnya dianjurkan, apabila disertai dengan tindakan pelanggaran terhadap ketentuan *syara'*, seperti penipuan, tidak dapat dianggap sebagai kegiatan yang bernilai ibadah.
- 5) Perbuatan-perbuatan duniawi yang dilakukan dengan niat ibadah tidak boleh menghalangi kewajiban-kewajiban agama. Misalnya, kegiatan jual beli jangan sampai membuat pelakunya lalai mengerjakan shalat. Jika kegiatan jual beli tersebut sampai melalaikan shalat, kegiatan tersebut tidak akan mengandung nilai ibadah. Hal ini dijelaskan dalam

firman Allah SWT dalam surat Al-Munafiqun (63) ayat 9,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُلْهِكُمْ أَمْوَالُكُمْ وَلَا أَوْلَادُكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ فَأُولَئِكَ هُمُ
الْخَسِرُونَ

“Wahai orang-orang beriman, janganlah hartamu dan anak-anakmu melalaikan kamu dari mengingat Allah. Dan barang siapa berbuat demikian, maka mereka itulah orang-orang yang rugi.”⁴³

Menurut Muhammad Quthub, pemikir muslim kontemporer dari Mesir, pengertian ibadah secara umum ini adalah pengertian ibadah sebagaimana yang dipahami oleh umat Islam generasi awal. Bahkan ibadah yang berupa syair, seperti shalat, puasa, dan haji merupakan titik sentral dan titik pangkal dari ibadah dalam arti luas.⁴⁴

c. Cara meningkatkan iman

Untuk menumbuhkan Profil Pelajar Pancasila yang Beriman dan Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dimulai dari pemberian arahan, pemahaman serta pembiasaan siswa baik di rumah, sekolah atau lingkungan masyarakat. Beberapa hal yang bisa diterapkan di sekolah dalam kegiatan belajar mengajar dari pemberian materi agama, melatih keikhlasan dengan membantu orang lain, menggalang donasi setiap hari Jumat, hingga membiasakan diri untuk berperilaku 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) di lingkungan sekolah.

⁴³ Departemen Agama RI, *AL-QUR'AN AL-KKARIM DAN TERJEMAHNYA Edisi Keluarga*, 555.

⁴⁴ Misbahus Surur, 31.

Beberapa kebiasaan kecil yang diterapkan diharapkan dapat menumbuhkan perilaku baik pada diri siswa serta kebiasaan menghormati orang lain.

Sebagai makhluk Allah Swt manusia tentu berkewajiban memiliki Iman dan Taqwa agar tujuan hidup di dunia maupun di akhirat selalu terarah dan mampu menjalankan perintah Allah Swt dengan sebaik-baiknya. Setiap perbuatan manusia di muka bumi ini harus berlandaskan iman dan taqwa. Jika salah satu dari dua hal tersebut tidak dijaga dengan baik, maka manusia akan mudah terjerumus ke dalam hal-hal yang negatif. Begitu banyak hal negatif yang terlihat dalam kehidupan sehari-hari yang sering dijumpai maka memerlukan adanya pendidikan moral dan etika serta pengetahuan tentang ilmu agama untuk mencegah diri seseorang dari perbuatan dan energi negatif.⁴⁵

Berikut adalah beberapa cara untuk meningkatkan iman seseorang, yaitu:

- 1) Memperbaiki ibadah
- 2) Berkumpul atau bergabung dengan komunitas positif
- 3) Mengikuti kajian keagamaan untuk meningkatkan pengetahuan agama
- 4) Menjauhi lingkungan atau pergaulan yang rawan terhadap perilaku negatif

⁴⁵ Sri Haryati, *Buku Dalam Bidang Pendidikan PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SEKOLAH DASAR*, (Cahya Ghani Recovery, 2022), 17.

5) Selalu melakukan evaluasi diri

Pada dasarnya iman seseorang memiliki peran penting sebagai tuntunan dalam memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Dengan iman seseorang bisa mendapat energi yang positif dalam melaksanakan kehidupan sehari-hari.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Skripsi Hanif Faisal Abda'i dengan judul *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Sekolah Taruna Akhlak dalam Peningkatan Sikap Disiplin Beribadah Peserta Didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Gemarang Kabupaten Madiun* tahun 2018. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi kegiatan ekstrakurikuler taruna berbasis akhlak dan meningkatkan sikap disiplin beribadah siswa SMKN 1 Gemarang Madiun. Hasil penelitian ini menjelaskan adanya implementasi kegiatan taruna akhlak untuk menciptakan lingkungan Islami dan disiplin dalam beribadah di lingkungan masyarakat dan di lingkungan sekolah melalui bimbingan dari taruna akhlak berupa kegiatan istighotsah setiap hari jum'at, shalat dhuha berjamaah, kuliah tujuh menit, dan juga hafalan surat-surat pendek dalam al-Qur'an.

Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang peningkatan kedisiplinan beribadah siswa dan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaan penelitian ini yaitu pada implementasi kegiatan ekstrakurikuler secara khusus berupa kegiatan taruna akhlak sedangkan yang dilakukan peneliti menggunakan peran kegiatan

ekstrakurikuler keagamaan secara umum yang terdapat di Madrasah Aliyah.

Skripsi Moh Afif Hidayatulloh dengan judul *Peran Ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah untuk Peningkatan Budaya Religius dan Disiplin Siswa di MA Darul Taqwa Pasuruan* tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah di MA Darul Taqwa, mendeskripsikan dan menganalisis budaya religius dan budaya disiplin siswa di MA Darul Taqwa, serta faktor pendukung dan penghambat peran ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah untuk peningkatan budaya religius dan disiplin siswa di MA Darul Taqwa Pasuruan. Hasil penelitian ini menunjukkan peran ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah dalam mendukung kegiatan madrasah dilakukan dengan pengabdian kepada madrasah dan sebagai agen kedisiplinan, budaya religius yang ada di MA Darul Taqwa berupa program *ahlan wa sahan talamidz*, dan program sosial keagamaan, budaya disiplin siswa di MA Darul Taqwa berupa budaya disiplin didalam kelas dan di lingkungan madrasah, peran Patroli Keamanan Sekolah dalam peningkatan budaya religius dan disiplin adalah dengan memberikan pengawasan, pengondisian, dan pengontrolan terhadap lingkungan madrasah, adapun faktor pendukung dan penghambat peranan Patroli Keamanan Sekolah terletak pada sumber daya yang dimiliki dan kemampuan berkomunikasi.

Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan peran kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan disiplin siswa pada Madrasah Aliyah dan juga menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaan penelitian ini yaitu pada peran kegiatan ekstrakurikuler

secara khusus dengan kegiatan Patroli Keamanan Sekolah untuk meningkatkan disiplin siswa secara umum, sedangkan yang dilakukan peneliti menggunakan peran kegiatan ekstrakurikuler keagamaan untuk meningkatkan kedisiplinan ibadah siswa.

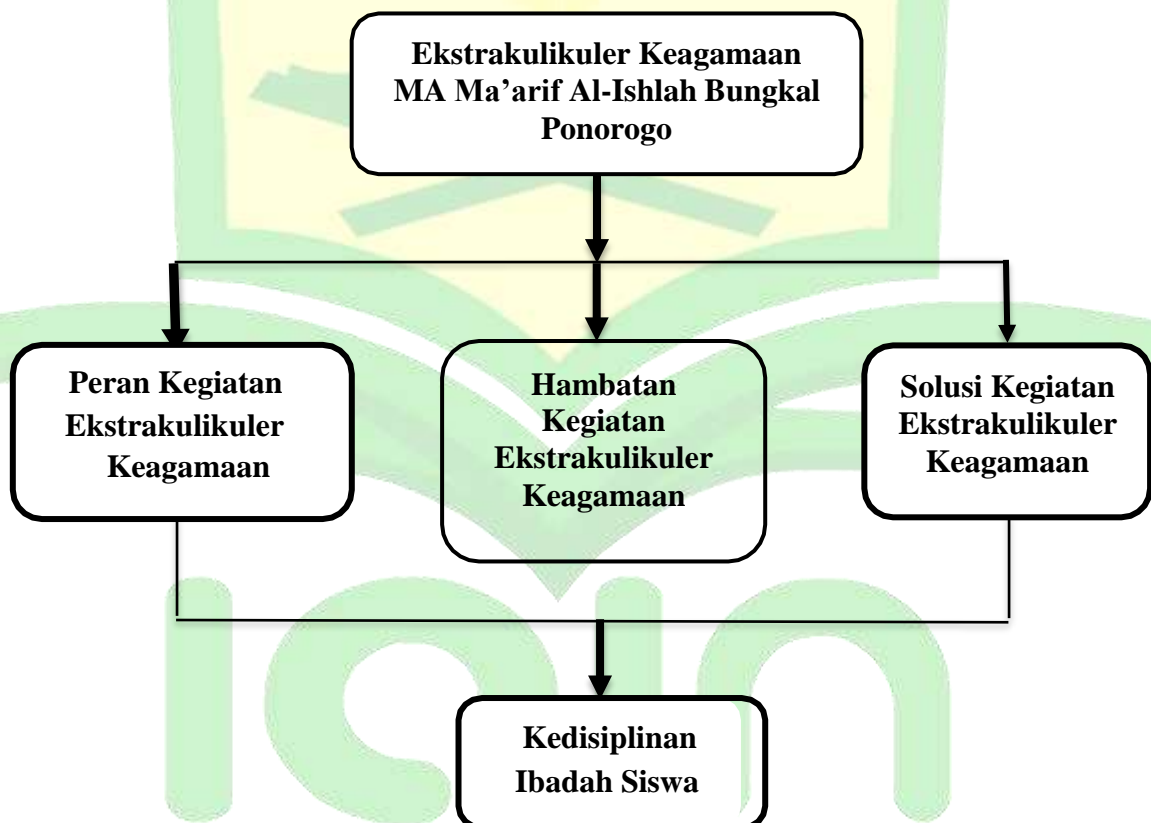
Skripsi Hilwati dengan judul *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Mewujudkan Disiplin Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas V di MIN 2 Lombok Barat Tahun Pelajaran 2019/2020* tahun 2020. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam mewujudkan disiplin belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas V, kendala-kendala kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam mewujudkan disiplin belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas V dan upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam mewujudkan disiplin belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas V. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran kegiatan ekstrakurikuler pramuka sangat mendukung dalam mewujudkan disiplin siswa pada mata pelajaran PPKn kelas V, kendala-kendala dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka terdapat pada kurangnya kesadaran siswa, orang tua dan masyarakat dalam memahami arti pentingnya kegiatan ekstrakurikuler pramuka, kendala cuaca, lingkungan luar yang tidak mendukung, dan siswa yang sibuk dengan permainan game di HP, sedangkan upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut adalah melakukan kerjasama dengan semua komponen madrasah dalam mendukung kegiatan ekstrakurikuler pramuka berupa dukungan finansial, serta pembina yang terus melakukan inovasi dan bekerja sama dengan guru

mata pelajaran PPKn kelas V.

Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaan penelitian ini yaitu fokus dalam penelitian tersebut untuk mewujudkan disiplin belajar siswa di kelas V pada mata pelajaran PPKn melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka, sedangkan yang dilakukan peneliti menggunakan peran kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah siswa pada jenjang Madrasah Aliyah.

C. Kerangka Pikir

Tabel. 1.1 Kerangka Pikir Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dengan demikian penelitian kualitatif adalah penelitian yang berangkat dari inkuiri naturalistik yang menggambarkan objeknya secara nyata dan temuan-temuannya tidak diperoleh dari prosedur penghitungan secara statistik.⁴⁶ Tujuannya adalah untuk menjelaskan suatu fenomena dalam masyarakat dengan cara pengumpulan data secara mendalam.

Alasan penulis menggunakan pendekatan kualitatif, karena dalam penelitian yang akan dilakukan penulis ingin mencoba menggali aspek-aspek yang berhubungan dengan peran kegiatan dan sikap yang dapat ditemukan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun masalah yang akan diteliti adalah tentang Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Siswa di MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo.

Adapun jenis penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*fieldresearch*) yaitu penelitian yang dilakukan langsung dilapangan. Penelitian ini juga menggambarkan keadaan yang lebih jelas

⁴⁶ Basrowi, Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 22.

mengenai situasi yang terjadi dengan langsung terjun ke lapangan. Untuk mendapatkan hasil dari penelitian ini peneliti mendapatkan data-data yang diperlukan melalui temuan data dilapangan dengan mencari data yang ada. Dalam jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian dengan metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian. Jenis penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan, juga validasi mengenai fenomena yang tengah diteliti, sehingga masalah yang dirumuskan layak untuk diangkat, mengandung nilai ilmiah, dan tidak bersifat terlalu luas.⁴⁷

Penelitian deskriptif mengarahkan peneliti untuk menghimpun data, mengambil data dan memperoleh suatu pemahaman dari penelitian yang berkaitan dengan Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Siswa di MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang digunakan untuk penelitian bertempat di MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo yang terletak 20 m di sebelah selatan pasar Bungkal Ponorogo. Tepatnya di Jalan Raya Bungkal-Ngrayun Desa Kalisat Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo. Adapun pertimbangan pemilihan lokasi penelitian yaitu MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo merupakan salah satu Madrasah berbasis Islam yang memiliki kegiatan pembiasaan sehari-hari didalamnya dan juga keunikan dari kegiatan ekstrakurikuler Habsy

⁴⁷ Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), 7.

yang sudah familiar di lingkungan kecamatan Bungkal.

C. Data dan Sumber Data

Data adalah fakta empirik yang dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian. Data penelitian dapat berasal dari berbagai sumber yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik selama kegiatan penelitian berlangsung.

Sumber data penelitian adalah suatu subjek dari mana data diperoleh. Sumber data dibagi menjadi dua bagian, yaitu sumber data utama (primer) dan sumber data penunjang (sekunder).⁴⁸ Dalam penelitian ini data dan sumber data dikumpulkan melalui data lapangan, data primer berasal dari hasil wawancara dan observasi berupa kata-kata, narasi, dan data tulisan yang dilakukan penulis pada Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan. Sedangkan untuk memperoleh data sekunder dalam penelitian ini penulis membaca, mempelajari dan memahami materi melalui media lain yang bersumber dari literature dan buku-buku yang relevan dengan penelitian ini.

Sumber Data Primer:

1. Kepala Madrasah MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo
2. Wakil Kepala Madrasah bidang Kesiswaan MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo
3. Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan
4. Siswa aktif mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

⁴⁸ Muliatul Maghfiroh, *Tradisi Mamaca di Kabupaten Semarang (Perspektif Sosio Religious)*, (Pamekasan: Duta Media Publishing 2021), 10.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mempermudah dalam memperoleh dan menganalisa data, maka prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui teknik wawancara, Observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab yang dilakukan secara lisan oleh dua orang atau lebih untuk bertukar informasi sehingga dapat dikonstruksikan dalam sebuah makna yang mengacu pada suatu topik tertentu. Adapun dalam penelitian ini, penulis menggunakan wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur yaitu wawancara kompromi antara wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Pewawancara sudah menyiapkan topik dan daftar pertanyaan pemandu wawancara sebelum aktivitas wawancara dilakukan. Tidak seperti wawancara terstruktur yang kaku atau wawancara tidak terstruktur yang bebas, daftar topik dan pertanyaan biasanya berfungsi untuk memulai.⁴⁹

Peneliti mewawancarai secara langsung kepada informan tentang hal-hal yang berhubungan dengan data yang dibutuhkan. Penulis melakukan wawancara sebanyak dua kali kepada Kepala Madrasah MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo pada Sabtu, 7 Januari 2023 dan Senin 16 Januari 2023 di Ruang Kepala Madrasah. Topik wawancara tersebut disesuaikan dengan data yang dibutuhkan dan dihubungkan berdasarkan peran Kepala Madrasah. Kemudian wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah bidang Kesiswaan MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo

⁴⁹ Saniaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: PT Kanisius, 2021), 114.

pada Rabu, 18 Januari 2023 di Ruang Guru. Topik wawancara berkaitan dengan data yang dibutuhkan dan peran Guru bidang Kesiswaan. Kemudian wawancara dengan Pembina kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan sebagai *Key Informan* pada Rabu, 18 Januari 2023 di Ruang Guru. Topik wawancara disesuaikan dengan data yang dibutuhkan dan peran Pembina kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan. Terakhir penulis melakukan wawancara pada siswa aktif dalam mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan diantaranya yaitu Dimas Aldo, Chhosy Aji Eka Pratama, dan Sahrul Wisnu pada Kamis, 19 Januari 2023 di Ruang Kelas dengan mengajukan beberapa topik pertanyaan yang sudah disiapkan sebelum proses wawancara. Kemudian orang-orang yang dijadikan informan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Kepala Madrasah MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo
- b. Wakil Kepala Madrasah bidang Kesiswaan MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo
- c. Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan
- d. Siswa aktif mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Peneliti mewawancarai secara langsung kepada informan tentang hal-hal yang berhubungan dengan data yang dibutuhkan. Diantaranya mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, peran kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah siswa dan juga faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo.

2. Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat interaksi sosial dan aktivitas yang terjadi pada kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo. Observasi ini juga dilakukan penulis dengan cara keikutsertaan dalam kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan yang dilaksanakan di MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo yang berguna untuk memperoleh data secara langsung di lapangan. Observasi di lapangan secara langsung dari pertengahan bulan Januari 2023, setiap hari Rabu dan Sabtu selama beberapa bulan hingga data yang diperoleh dan dikumpulkan di rasa cukup. Observasi yang dilakukan dengan cara mengamati pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan yaitu Habsy dan Muhadarah mulai dari pembukaan sampai dengan penutup.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan informasi baik secara visual, verbal maupun tulisan. Dokumentasi dapat dijadikan sebagai sebuah catatan aktivitas, kegiatan maupun peristiwa yang telah berlalu yang dicatatkan kemudian dikumpulkan menjadi sebuah arsip. Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk menggali tujuan dan visi misi dari kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan, dan juga anggota-anggota yang mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan. Dokumentasi dalam penelitian ini juga diperoleh dari arsip kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan, foto, video dan juga melalui sumber social media seperti youtube dan instagram. Dokumentasi tersebut berupa daftar

anggota yang mengikuti Ekstrakurikuler Keagamaan dan foto yang diperoleh langsung dari arsip OPMA dan juga di peroleh secara langsung di lapangan. Metode dokumentasi ini digunakan penulis untuk memperoleh data dari lapangan mengenai aktivitas pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan sebagai sarana meningkatkan kedisiplinan ibadah siswa.

E. Teknik Analisis Data

Analisis merupakan proses pemecahan data menjadi komponen-komponen yang lebih kecil berdasarkan elemen dan struktur tertentu. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan peneliti dengan jalan bekerja dengan data. Mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵⁰

Analisis data kualitatif dilakukan secara induktif, yaitu penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori tetapi dimulai dari fakta empiris, penelitian kualitatif menekankan pada proses perolehan data dan bukan pada hasil. Peneliti terjun ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan.

Data yang diperoleh dari hasil observasi wawancara dan dokumentasi masih sangat umum sehingga penulis melakukan tiga tahap dalam menganalisis data, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan serta verifikasi terhadap hasil penelitian yang telah diteliti.

⁵⁰ Sandu Siyoto, Ali Sodik, *DASAR METODOLOGI PENELITIAN*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 120.

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada dalam data penelitian.⁵¹ Dalam penelitian ini proses reduksi dilakukan ketika penulis telah mengupulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian, data yang berasal dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi. Kemudian penulis memilah-milah dan menyusun data serta memfokuskan sesuai dengan Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Siswa di MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan, hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara analisis data secara mendalam yang membutuhkan penyederhanaan tanpa mengurangi isi dari sumber data yang berkaitan dengan Peran

⁵¹ Sandu Siyoto, Ali Sodik, 123.

Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Siswa di MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo.

3. Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisis data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.⁵²

Menarik kesimpulan merupakan bagian akhir dari sebuah penelitian. Kesimpulan kemudian diverifikasi selama penelitian dilakukan. Data yang ada selalu di uji kebenaran dan kesesuaiannya mengenai Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Siswa di MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo.

F. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Pengecekan keabsahan penelitian yang digunakan peneliti untuk uji keabsahan hasil penelitian adalah dengan melakukan triangulasi. Triangulasi data adalah pengecekan data dengan cara pengecekan atau pemeriksaan ulang.⁵³ Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat me-

⁵² Sandu Siyoto, Ali Sodik, 124.

⁵³ Helaluddin, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 22.

recheck temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori. Untuk itu peneliti dapat melakukannya dengan jalan; (1) mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, (2) mengeceknya dengan berbagai sumber data, dan (3) memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

Dalam penelitian ini, cara untuk melakukan keabsahan data adalah dengan melakukan perpanjangan pengamatan dan triangulasi.

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan adalah cara untuk memeriksa data yang digunakan untuk peneliti kembali ke lapangan melakukan pengamatan dan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.⁵⁴ Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan kembali di MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo untuk mengetahui sama atau tidaknya hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan hasil pengamatan yang dilakukan kembali oleh peneliti agar hasil pengamatan tentang Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Siswa di MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo valid.

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan proses pengecekan data dari berbagai sumber, teknik dan waktu. Dengan hal ini, peneliti menemukan suatu data sebagai berikut:

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 270.

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber pada penelitian ini digunakan untuk menguji kredibilitas data yang akan dilakukan dengan cara mengecek data yang ada melalui beberapa sumber data. Adapun triangulasi sumber yang dilakukan adalah dengan memberikan pertanyaan wawancara dengan narasumber yang berbeda. Daftar pertanyaan wawancara yang ditunjukkan untuk pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan juga ditanyakan kepada siswa yang aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, hal ini bertujuan untuk pengecekan keabsahan dari data yang diperoleh dalam wawancara.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dalam penelitian ini digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama akan tetapi dengan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik dalam penelitian ini dilakukan dengan menggabungkan dua teknik berbeda kepada sumber data. Seperti pada sumber data peran kegiatan ekstrakurikuler keagamaan juga akan dilakukan menggunakan teknik wawancara dan observasi. Hal ini berguna untuk pengecekan keabsahan temuan data.

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dalam penelitian ini digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan cara wawancara.⁵⁵ Triangulasi waktu dalam penelitian ini

⁵⁵ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Zifatama Jawara, 2015), 199.

dilakukan dengan cara melaksanakan wawancara kepada narasumber pada waktu yang berbeda yaitu saat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan diluar pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah perbedaan waktu mempengaruhi hasil temuan penulis dalam penelitian.

G. Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian diantaranya yaitu:

1. Tahap pralapangan, meliputi: menyusun dan merancang penelitian, mengurus perizinan, memilih informan, menyiapkan penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan, meliputi: memasuki lapangan dan berperan dalam mengumpulkan data.
3. Tahap analisis data, meliputi : melakukan analisis terhadap data-data yang telah dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.
4. Tahap penulisan hasil laporan penelitian, pada tahap ini penulis menuangkan hasil penelitian yang telah di analisis secara sistematis sehingga dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah Singkat MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo

MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo merupakan salah satu madrasah yang berada di kecamatan Bungkal kabupaten Ponorogo. MA ini berdiri atas prakarsa dari tokoh-tokoh kyai NU se-kecamatan Bungkal yang bergabung dalam MWC NU kecamatan Bungkal. Pada mulanya MWC NU kecamatan Bungkal mendirikan sebuah yayasan bernama Al-Ikhlas yang diketuai oleh Bapak Maftuh yang kemudian mendirikan sebuah madrasah bernama Al-Ishlah yang terdiri dari PAUD, TK, MI, MTs, dan MA.

Madrasah pertama yang didirikan yaitu madrasah Tsanawiyah pada tahun 1979 tepatnya di desa Kalisat kecamatan Bungkal dengan kepala madrasah pertama bernama Bapak K.H. Ahmad Dahlan. Seiring berjalannya waktu MTs Ma'arif Al-Ishlah mengalami perkembangan dan kemajuan yang sangat pesat sehingga berdirilah pendidikan yang lebih tinggi yaitu MA Ma'arif Al-Ishlah pada tahun 1989. Sejak awal berdirinya sesuai dengan izin pendirian madrasah dari kantor wilayah Departemen Agama RI No. Wa 06.0400.0352/58.14/1989 dengan Nomer Statistika Madrasah (NSM) 312.35.02.3.203 tahun 1989. Kepala madrasah pertama MA Ma'arif Al-Ishlah yaitu Bapak K.H. Zahuri. Kemudian sekitar tahun 2010 berdirilah Madrasah Ibtidaiyah (MI) 5

tahun berikutnya berdiri Taman Kanak-Kanak (TK) dan sekitar 4-5 tahun selanjutnya berdiri Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Sesuai dengan jenjang akreditasi dari Departemen Agama RI nomer B/E.IV/MA/1438/2000 Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Ishlah status diakui sesuai sertifikat Nomer Identitas Sekolah (NIS) Dinas Pendidikan Nasional kabupaten Ponorogo Nomor 31.00.10 dan pada tahun 2010 status madrasah menjadi terakreditasi B.

Luas tanah, kondisi bangunan dan sarana prasarana yang terdapat di MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo sebagaimana dalam tabel di bawah, yaitu:

Tabel. 2.1 Luas tanah

| No. | Status Kepemilikan | Luas Tanah (m ²) Menurut Status Sertifikat | | |
|-----|--------------------|--|---------------------|-------|
| | | Bersertifikat | Belum Bersertifikat | Total |
| 1. | Hak Milik Sendiri | 2789 | | 2789 |
| 2. | Wakaf | | | |
| 3. | Hak Guna Bangunan | | | |
| 4. | Sewa/Kontrak | | | |
| 5. | Pinjam/Menumpang | | | |

Tabel. 2.2 Penggunaan Tanah

| No. | Penggunaan Tanah | Luas Tanah Menurut Status Sertifikat (m ²) | | | Status Kepemilikan | Status Penggunaan |
|-----|------------------|--|---------------------|-------|--------------------|-------------------|
| | | Bersertifikat | Belum Bersertifikat | Total | | |
| | | | | | | |

| | | | | | | |
|----|-------------------|------|--|------|---------------|--|
| 1. | Bangunan | 570 | | 570 | Milik Sendiri | Hanya Digunakan Sendiri |
| 2. | Lapangan Olahraga | | | | | |
| 3. | Halaman | | | | | |
| 4. | Kebun/Taman | | | | | |
| 5. | Belum Digunakan | 2219 | | 2219 | Milik Sendiri | Digunakan Bersama dengan Lembaga/Madrasah Lain |

Tabel. 2.3 Jumlah dan Kondisi Bangunan

| No. | Jenis Bangunan | Jumlah Ruangan Menurut Kondisi | | Status Kepemilikan | Total Luas Bangunan (m ²) |
|-----|-----------------------|--------------------------------|--------------|--------------------|---------------------------------------|
| | | Baik | Rusak Ringan | | |
| 1. | Ruang Kelas | 4 | | Milik Sendiri | 56 |
| 2. | Ruang Kepala Madrasah | 1 | | Milik Sendiri | 8 |
| 3. | Ruang Guru | 1 | | Milik Sendiri | 25 |
| 4. | Ruang Tata Usaha | 1 | | Milik Sendiri | 12 |
| 5. | Laboratorium Fisika | | | | |
| 6. | Laboratorium Kimia | | | | |
| 7. | Laboratorium Biologi | | | | |
| 8. | Laboratorium Komputer | 1 | | Milik Sendiri | 56 |
| 9. | Laboratorium Bahasa | | | | |
| 10. | Laboratorium PAI | | | | |
| 11. | Ruang Perpustakaan | 1 | | Milik Sendiri | 15 |
| 12. | Ruang UKS | | | | |
| 13. | Ruang Keterampilan | 1 | | Milik Sendiri | 10 |
| 14. | Ruang Kesenian | | | | |
| 15. | Toilet Guru | 1 | | Milik Sendiri | 4 |

| | | | | | |
|-----|--------------------|---|---|---------------|----|
| 16. | Toilet Siswa | 1 | | Milik Sendiri | 8 |
| 17. | Ruang BK | | | | |
| 18. | Gedung Serba Guna | | | | |
| 19. | Ruang Osis | | 1 | Milik Sendiri | 4 |
| 20. | Ruang Pramuka | | 1 | Milik Sendiri | 4 |
| 21. | Masjid/Mushola | 1 | | Milik Sendiri | 90 |
| 22. | Gedung Olahraga | | | | |
| 23. | Rumah Dinas Guru | | | | |
| 24. | Kamar Asrama Siswa | 1 | | Milik Sendiri | 36 |
| 25. | Kamar Asrama Siswi | 1 | | Milik Sendiri | 36 |
| 26. | Pos Satpam | | | | |
| 27. | Kantin | | 1 | Milik Sendiri | 24 |

Tabel. 2.4 Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran

| No. | Jenis Sarpras | Jumlah sarpras Menurut Kondisi | | Jumlah Ideal Sarpras | Status Kepemilikan |
|-----|---------------------------|--------------------------------|-------|----------------------|--------------------|
| | | Baik | Rusak | | |
| 1. | Kursi Siswa | 41 | | 92 | Milik Sendiri |
| 2. | Meja Siswa | 41 | | 41 | Milik Sendiri |
| 3. | Loker Siswa | | | | |
| 4. | Kursi Guru di Ruang Kelas | 1 | | 1 | Milik Sendiri |
| 5. | Meja Guru di Ruang Kelas | 1 | | 1 | Milik Sendiri |
| 6. | Papan Tulis | 1 | | 1 | Milik Sendiri |
| 7. | Lemari di Ruang Kelas | 1 | | 1 | Milik Sendiri |
| 8. | Komputer di Lab. Komputer | 20 | | 30 | Milik Sendiri |
| 9. | Alat Peraga PAI | | | | |
| 10. | Alat Peraga Fisika | | | | |
| 11. | Alat Peraga Biologi | | | | |
| 12. | Alat Peraga Kimia | | | | |
| 13. | Bola Sepak | 1 | 2 | 5 | Milik Sendiri |
| 14. | Bola Voli | 2 | 1 | 5 | Milik Sendiri |

| | | | | | |
|-----|---------------------------|---|--|---|---------------------|
| 15. | Bola Basket | 1 | | | Milik Sendiri |
| 16. | Meja Pingpong | 1 | | 2 | Milik Sendiri |
| 17. | Lapangan Sepakbola/Futsal | 1 | | 1 | Bukan Milik Sendiri |
| 18. | Lapangan Bulutangkis | | | | |
| 19. | Lapangan Basket | | | | |
| 20. | Lapangan Bola Voli | 1 | | 1 | Bukan Milik Sendiri |

Tabel. 2.5 Sarana Prasarana Pendukung Lainnya

| No. | Jenis Sarpras | Jumlah Sarpras Menurut Kondisi | | Status Kepemilikan |
|-----|-------------------------------|--------------------------------|-------|--------------------|
| | | Baik | Rusak | |
| 1. | Laptop | 2 | 1 | Milik Sendiri |
| 2. | Komputer | 2 | | Milik Sendiri |
| 3. | Printer | 2 | 1 | Milik Sendiri |
| 4. | Televisi | 1 | | Milik Sendiri |
| 5. | Mesin Fotocopy | | 1 | Milik Sendiri |
| 6. | Mesin Fax | | | |
| 7. | Mesin Scanner | | | |
| 8. | LCD Proyektor | 2 | 1 | Milik Sendiri |
| 9. | Layar (Screen) | 2 | | Milik Sendiri |
| 10. | Meja Guru & Pegawai | 21 | | Milik Sendiri |
| 11. | Kursi Guru & Pegawai | 21 | | Milik Sendiri |
| 12. | Lemari Arsip | 2 | | Milik Sendiri |
| 13. | Kotak Obat (P3K) | 1 | | Milik Sendiri |
| 14. | Brangkas | 1 | | Milik Sendiri |
| 15. | Pengeras Suara | 2 | | Milik Sendiri |
| 16. | Washtafel | | | |
| 17. | Kendaraan Operasional (Motor) | | | |
| 18. | Kendaraan Operasional (Mobil) | | | |

| | | | | |
|-----|------------------------|--|--|--|
| 19. | Mobil Ambulance | | | |
| 20. | AC (Pendingin Ruangan) | | | |

2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

a. Visi madrasah

“BERIMAN, BERTAQWA, BERILMU PENGETAHUAN DAN TEHNOLOGI”

b. Misi madrasah

- 1) Melaksanakan pembelajaran Pembimbingan secara efektif sehingga setiap siswa dapat belajar secara optimal sesuai potensi yang dimiliki.
- 2) Menumbuhkan penghayatan terhadap pendidikan dan ajaran Agama Islam, Al-Qur’an, Hadits dan Ahlussunah Wal Jama’ah sebagai sumber kearifan dalam segala tindakan dan menanamkan wawasan keagamaan haluan ahlussunah wal jama’ah.
- 3) Menumbuhkan semangat keunggulan secara optimal kepada seluruh warga Madrasah.
- 4) Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- 5) Menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan komite madrasah.
- 6) Mendorong dan membimbing siswa untuk melaksanakan ibadah secara tertib berakhlakul karimah dan melaksanakan syariah Islam yang berhaluan ahlussunah wal jama’ah.

c. Tujuan madrasah

Dalam mengemban **Misi. MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo** telah merumuskan beberapa tujuan antara lain :

- 1) Menumbuhkembangkan Sikap dan Amaliyah Keagamaan Islam.
- 2) Memberi bekal kemampuan dasar dan keterampilan tertentu untuk melaksanakan tugas hidupnya dalam masyarakat.
- 3) Memberi bekal kemampuan pengetahuan, pengalaman dan sikap yan diperlukan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- 4) Mampu mendorong kemampuan tehnologi.
- 5) Berakhlakul Karimah

3. Profil Madrasah

a. Letak geografis

Yayasan “Al-Ikhlash” Kalisat terletak disebelah selatan dari poros Kota Ponorogo, tepatnya di Jalan Raya Bungkal-Ngrayun Desa Kalisat Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo dengan nomor telepon (0352) 371690, dan di bangun diatas tanah seluas 2789 m². Arahnya sebelah selatan Pasar Bungkal kira-kira 20 m.

b. Madrasah

Madrasah Aliyah Al-Ishlah Bungkal Ponorogo didirikan pada tahun 1989. Madrasah Aliyah ini berdiri atas prakarsa dari tokoh-tokoh kyai NU se-kecamatan Bungkal yang bergabung dalam MWC NU kecamatan Bungkal.

c. Sistem pendidikan

Yayasan pendidikan Al-Ikhlas memiliki masa studi empat belas tahun, dua tahun untuk menyelesaikan studi di TK, enam tahun untuk menyelesaikan studi di MI, tiga tahun untuk menyelesaikan studi di tingkat Tsanawiyah, dan tiga tahun untuk menyelesaikan studi tingkat Aliyah.

Kurikulum Yayasan Pendidikan Islam Al-Ikhlas dirancang secara akomodatif dengan sistem terpadu artinya mata pelajaran yang diberikan adalah merupakan kombinasi dari kurikulum Nasional dan kurikulum Pondok Pesantren.

d. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler yang ada di MA Ma'arif Al-Ishlah diantaranya yaitu : Pidato/Muhadharah, Sholawat Al-Habsy "NURUL ISHLAH", PMR (Palang Merah Remaja), Pramuka, Olahraga/Beladiri, Prakarya/Keterampilan (Komputer, Bordir/jahit, Sablon, Batik tulis).

e. Kegiatan rutin

Kegiatan rutin yang dilaksanakan di MA Ma'arif Al-Ishlah yakni meliputi : muhadarah, sholat dhuha, sholat berjamaah dhuhur, tadarus Al-Qur'an dan lain sebagainya. Kegiatan ini dilakukan tidak lain adalah untuk memupuk, membiasakan serta menanamkan nilai-nilai keagamaan yang baik pada diri pribadi siswa.

B. Deskripsi Data

Deskripsi data ini merupakan hasil penelitian yang diperoleh peneliti di MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo yang dilaksanakan pada tanggal 07 Januari sampai 01 Februari 2023. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada peran kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah siswa di MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo. Hasil pengumpulan data melalui wawancara kepada beberapa informan yang dituju kemudian dideskripsikan berupa keterangan atau jawaban dari seluruh pertanyaan dalam rumusan masalah dan fokus penelitian, selain wawancara peneliti juga mengumpulkan data melalui observasi dan dokumentasi. Data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti paparkan dalam bentuk deskriptif. Data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Habsy dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Siswa di MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo.

Pelaksanaan kegiatan merupakan suatu tindakan yang dilakukan secara bersama-sama dengan tujuan yang telah ditentukan atau direncanakan. Sebelum melaksanakan suatu kegiatan tertentu sangat penting untuk merencanakan atau membuat planing terhadap jalannya kegiatan tersebut, seperti waktu, tempat, jumlah peserta, jalannya acara dan sebagainya. Perencanaan menjadi hal pokok dan merupakan tahap pertama yang harus dilakukan agar menghasilkan pelaksanaan kegiatan yang efektif. Maka dari itu, perencanaan harus disusun semaksimal

mungkin agar pelaksanaannya berjalan sesuai rencana.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan diluar jam pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat siswa serta membina moralitas keagamaan berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang terdapat di MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Wahyudi S.Pd, selaku kepala madrasah MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo dalam wawancara, sebagai berikut:

“Ekstrakurikuler keagamaan yang ada di MA yaitu Habsy dan Muhadarah. Untuk kegiatan Muhadarah juga termasuk ke dalam ekstrakurikuler keagamaan karena jika dilihat dari namanya saja sudah jelas “Muhadarah”, meskipun kegiatan utamanya berpidato untuk mengasah kepercayaan diri siswa, tetapi terkadang isi dari pidato tersebut berisi tentang dakwah atau materi-materi agama.”⁵⁶

Dalam pernyataan tersebut dapat kita ketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang terdapat di MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo yaitu ekstrakurikuler Habsy dan Muhadarah. Waktu pelaksanaan ekstrakurikuler Habsy, seperti yang disampaikan oleh Bapak Irkham Munasir S.Pd, selaku pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam wawancara, sebagai berikut:

“Di luar jam pembelajaran, kita membuat planing untuk latihan rutin rabu sore sekaligus gabung untuk melatih anak-anak Tsanawiyah, ada lagi latihan Aliyah dengan grub alumni yang dilaksanakan saat akan menghadiri *event*, waktu pelaksanaannya malam hari yaitu rabu malam kamis. Dan untuk kegiatan rutin ada kegiatan yang dilaksanakan malam ahad wage satu bulan sekali.”⁵⁷

⁵⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/07-01/2023

⁵⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/18-01/2023

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka dapat disimpulkan waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Habsy yaitu setiap Rabu sore dan digabung dengan siswa Tsanawiyah. Sedangkan untuk latihan ketika akan menghadiri *event* tertentu dilaksanakan pada hari Rabu malam Kamis dan digabung dengan alumni atau senior Habsy. Hal ini diperjelas kembali dari data hasil wawancara dengan Bapak Wahyudi S.Pd, Sebagaimana berikut:

“Dan ntuk habsy sendiri hari Rabu setelah pulang sekolah.”⁵⁸

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan pada tanggal 18 Januari dan 1 Februari 2023. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Habsy dilaksanakan pada hari Rabu pukul 13:15 WIB dan diikuti oleh 21 siswa yang terbagi di kelas X dan XI MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo dan digabung dengan siswa Tsanawiyah Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo.⁵⁹

Kegiatan ekstrakurikuler Habsy dilaksanakan di ruang kelas X MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo, terlihat begitu banyak peserta Tsanawiyah yang masih memakai seragam madrasah dan tidak pulang ke rumah masing-masing terlebih dahulu sehingga langsung mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Habsy, hal ini berbeda dengan beberapa siswa MA yang masih terlambat dan izin dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Habsy.

Kegiatan pertama yang dilakukan yaitu beberapa peserta yang sudah datang mengambil peralatan yang akan digunakan seperti: rebana,

⁵⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/16-01/2023

⁵⁹ Lihat Transkrip Observasi Nomor 01/O/18-01/2023

ketipung, marawis, dan beberapa set alat rebana lengkap, setelah peralatan siap peserta langsung melakukan pemanasan bersama-sama sebelum kegiatan inti dimulai. Beberapa senior berdiri di depan kelas dan mengucapkan salam sebagai tanda bahwa kegiatan akan segera dimulai. Beberapa senior mempraktekkan cara menabuh rebana yang benar dan peserta yang ada memperhatikannya dengan seksama. Setelah diulangi beberapa kali senior meminta beberapa peserta untuk mengulangi hal yang dicontohkannya di depan kelas. Setelah melakukan pemanasan dan guru pelatih Habsy sudah datang acara selanjutnya yaitu kegiatan inti yang dilaksanakan kurang lebih 30 menit dengan melakukan tabuhan secara bersama-sama dan tanpa iringan vokal atau lagu- lagu shalawatan. Acara di tutup dengan guru pelatih mengakhiri kegiatan ekstrakurikuler dan mengucapkan salam sebagai tanda kegiatan telah berakhir. Dalam observasi tersebut meski tanpa adanya vokal yang membawakan lagu- lagu shalawat tetapi sangat terlihat antusias dan semangat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

2. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadarah

dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Siswa di

MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo.

Sedangkan waktu pelaksanaan ekstrakurikuler Muhadarah, seperti yang disampaikan oleh Bapak Wahyudi S.Pd, selaku kepala madrasah MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo dalam wawancara, sebagai berikut:

P O N O R O G O

“Ekstrakurikuler muhadarah dilaksanakan setiap hari sabtu, satu jam pelajaran sebelum istirahat dan dilanjutkan lagi dua jam pelajaran setelah istirahat, berbeda dengan semester sebelumnya yang dilaksanakan dua jam pelajaran setelah istirahat, karena terkadang masih ada anak-anak yang tidak mengikuti dan langsung pulang maka untuk mengatasi hal tersebut agar lebih kondusif pelaksanaannya ditambah satu jam pelajaran sebelum istirahat pertama.⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Muhadarah yaitu pada hari sabtu satu jam pelajaran sebelum istirahat dan dilanjutkan kembali dua jam pelajaran setelah istirahat. Data hasil wawancara tersebut di dukung oleh data hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 28 Januari 2023 pukul 09:15 WIB.⁶¹ Peneliti ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Muhadarah dimana kegiatan tersebut merupakan ekstrakurikuler wajib yang diikuti oleh 83 siswa dari jumlah keseluruhan siswa MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo dengan tujuan untuk membentuk bakat dan minat siswa serta kepercayaan diri siswa ketika berbicara didepan umum. Pelaksanaan ekstrakurikuler Muhadarah dilaksanakan di ruang kelas masing-masing dengan meja, kursi yang telah tersedia, karpet jika dibutuhkan dan juga dengan alat mikrofon. Susunan acara kegiatan ekstrakurikuler Muhadarah yang pertama adalah pembacaan ayat suci Al-Qur'an oleh siswa yang bertugas, kemudian dilanjutkan acara inti atau pidato secara bergantian dua siswa dengan tema bebas baik tentang pendidikan maupun keagamaan. Selanjutnya acara terakhir yaitu penutup dan do'a.

⁶⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/16-01/2023

⁶¹ Lihat Transkrip Observasi Nomor 02/O/11-01/2023

Kegiatan ekstrakurikuler Muhadarah yang dilaksanakan satu minggu sekalidalam satu tahun dan di ikuti oleh 83 siswa MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo yang terbagi dalam setiap kelas. Sehingga setiap satu tahun, satu siswa akan mendapatkan giliran menjadi petugas pidato sebanyak 3 kali.

3. Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Siswa di MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo

Peran adalah suatu pengaruh yang berhubungan dengan status atau kedudukan sosial tertentu. Peran kegiatan merupakan pengaruh yang diberikan oleh kegiatan tersebut terhadap anggota-anggota yang bergabung didalamnya. Sedangkan kedisiplinan ibadah merupakan sikap ketaatan atau ketertiban yang tertanam dalam diri seseorang tanpa harus di perintah oleh orang lain dalam melaksanakan kewajibannya sebagai manusia.

Kedisiplinan menjadi suatu hal yang sulit dilakukan tanpa adanya bimbingan atau pembiasaan secara terus menerus, untuk itu baik di lingkungan keluarga maupun sekolah perlu adanya kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan pengetahuan, pengalaman serta disiplin siswa dalam menjalankan kewajibannya di muka bumi ini yaitu untuk beribadah. Di lingkungan sekolah terdapat beberapa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan maupun non keagamaan dengan pelaksanaannya yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan setiap lembaga.

MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo memiliki dua kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu ekstrakurikuler Habsy dan Muhadarah. Peran kegiatan ekstrakurikuler Habsy dan Muhadarah, seperti yang disampaikan oleh Bapak Wahyudi S.Pd, selaku kepala madrasah MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo dalam wawancara, sebagaimana berikut:

“Peran ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan disiplin siswa; melalui kegiatan muhadarah saat petugas menyampaikan materi- materi tentang keagamaan diharapkan agar siswa tidak hanya belajar mengasah sikap percaya diri, tetapi juga menambah wawasan siswa akan ilmu agama sehingga nantinya akan terimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan Madrasah. Untuk ekstrakurikuler Habsy siswa-siswi yang mengikuti ekstrakurikuler ini dapat menjadi contoh bagi temannya, karena dari ekstrakurikuler ini pasti menambah pengalaman siswa dengan langsung terjun ke masyarakat melakukan dakwah sehingga tertanam pengetahuan agama yang tidak di dapat dari lingkungan Madrasah tetapi dari lingkungan masyarakat sehingga mampu menjadi contoh bagi teman lainnya untuk mengajak dan lebih meningkatkan iman dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan positif.”⁶²

Data hasil wawancara tersebut menjelaskan peran kegiatan ekstrakurikuler Muhadarah yaitu untuk mengasah sikap percaya diri siswa ketika berbicara di depan umum, dan juga sebagai tempat menambah ilmu atau wawasan yang berhubungan dengan pendidikan maupun keagamaan sehingga dapat terimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan peran kegiatan ekstrakurikuler Habsy ialah siswa yang mengikuti Habsy dapat menjadi contoh bagi teman lainnya, dikarenakan siswa yang mengikuti Habsy lebih berpengalaman dengan melaksanakan dakwah secara langsung ke tengah-tengah masyarakat

⁶² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/16-01/2023

sehingga tertanam pengetahuan yang lebih mendalam dan dapat menjadi contoh bagi teman lainnya.

Hal ini di dukung dengan data hasil wawancara oleh informan lain yaitu Bapak Irkham Munasir S.Pd, selaku pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam wawancara, sebagaimana berikut:

“Untuk meningkatkan kedisiplinan, rata-rata yang mengikuti ekstrakurikuler Habsy itu disiplin. Karena dari kebiasaan menjadi timbul kedisiplinan, seperti ketika ada acara, acaranya jam satu maka jam dua belas sudah harus tiba di lokasi. Sehingga pengaruhnya ketika dipelajaran di kehidupan di lingkungan madrasah, jadi ketika Habsy bisa menjadi contoh bagi temannya. Kita asumsikan seperti itu.”⁶³

Dari data hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan, peran kegiatan ekstrakurikuler Habsy ialah sebagai pembiasaan dalam melaksanakan kedisiplinan sehingga efek dalam kegiatan tersebut berpengaruh terhadap kehidupan di lingkungan madrasah sehingga bisa menjadi contoh bagi teman lainnya. Data ini diperkuat lagi dengan hasil wawancara kepada Ibu Anik Nurhayati S.Pd. I, selaku waka kesiswaan dalam wawancara, sebagaimana berikut:

“Jadi untuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adanya Habsy dan pidato (Muhadarah). Peran dari masing-masing kegiatan ekstrakurikuler tentu dapat dirasakan oleh diri pribadi siswa yang mengikuti kegiatan tersebut, tetapi dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang lebih menekankan pada pengalaman siswa itu sendiri pasti akan lebih mempertebal pengetahuan dan bakat siswa, karena kedisiplinan tidak bisa jika hanya ditanamkan melalui perkataan dan bimbingan dari ustad-ustadzahnya saja, tetapi perlu adanya kegiatan-kegiatan yang dapat di ikuti secara langsung oleh siswa sehingga dapat tertanam secara langsung dan menjadi suatukebiasaan.”⁶⁴

⁶³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/18-01/2023

⁶⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/18-01/2023

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan anggota Habsy yang masih berkaitan dengan implikasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah siswa, yaitu seperti yang di ungkapkan oleh saudara Dimas Aldo bahwa:

“Jika dalam hal ibadah tergantung karakteristik setiap siswa, biasanya dalam melaksanakan shalat masih bolong-bolong tetapi karena pengaruh shalawat menjadi lebih tertib dan teratur dan meningkat dengan adanya kebiasaan membaca dan mendengarkan shalawat.”⁶⁵

Saudara Chossy Aji Eka Pratama juga mengungkapkan bahwa:

“Pengaruh, dari kebiasaan-kebiasaan yang terus dilaksanakan saat mengikuti *event* dan kegiatan-kegiatan lainnya menuntut agar para anggota datang sebelum waktunya sehingga dari kegiatan tersebutakan mulai tertanam kedisiplinan dalam segala hal.”⁶⁶

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa kelas XI sebagai salah satu siswa aktif dalam mengikuti ekstrakurikuler Muhadarah terkait perbedaan yang dirasakan sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, yaitu seperti yang di ungkapkan oleh saudara Syahrul Wisnu Saputra bahwa:

“Ada banyak, selain perubahan yang dirasakan dari dalam juga dari luar, seperti menjadi lebih taat dan patuh.”⁶⁷

Dari data hasil wawancara terhadap beberapa informan dan data hasil observasi yang peneliti lakukan maka dapat ditarik kesimpulan, peran kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah siswa di MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo yaitu ekstrakurikuler Habsy dan Muhadarah adalah sebagai bentuk: 1) Pembiasaan, 2) Keteladanan, 3) Pegetahuan dalam artian sarana

⁶⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/18-01/2023

⁶⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 06/W/18-01/2023

⁶⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 07/W/18-01/2023

menambah wawasankeagamaan.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Kegiatan

Ekstrakurikuler Keagamaan di MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal

Ponorogo

Dalam melaksanakan suatu kegiatan pasti tidak akan terlepas dari faktor pendukung dan penghambat terlaksananya kegiatan tersebut, seperti peran kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah siswa tentu juga tidak terlepas dari faktor yang mendukung dan menghambat kegiatan tersebut. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Wahyudi S.Pd, selaku kepala madrasah MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo, dalam wawancara yaitu:

“Faktor pendukung pelaksanaan ekstrakurikuler, pihak madrasah sudah mempunyai guru sendiri, dan tidak mengambil dari luar sehingga lebih mudah untuk mengkoordinasi, seperti Pak Irkham Munasir, Pak Syaiful Amin, Pak Ikhwan Saifuddin, semuanya klub Hadrah, klub Habsy dan senior, dan sangat mendukung. Kemudian alat-alatnya sudah komplit, dari hasil tanggapan dan hasil dari tanggapan tersebut bisa untuk dibelikan alat-alat. Kemudian setelah bisa maka bisa tanggapan, karena “NURUL ISHLAH” sudah familiar di sini. Dan ketika anak-anak Aliyah sudah bisa Hadrah dan Habsy maka bisa melatih anak-anak yang dari Tsanawiyah. Ada juga kegiatan bersama shalawatan yang dilaksanakan di malam minggu wage yaitu Tibbil Qulub.”⁶⁸

Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Bapak Wahyudi S.Pd, selaku kepala madrasah MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo menambahkan, dalam wawancara yaitu:

”Harus bisa mengatur waktu, karena hambatannya tadi adalah pada jadwal yang berbenturan dengan jadwal pondok, untuk hambatan alat tidak ada, hambatan pelatih tidak ada. Untuk anak yang tidak masuk tanpa keterangan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler akan mendapatkan poin, sehingga semua tata

⁶⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/16-01/2023

tertib yang ada di Madrasah wajib ditaati termasuk kegiatan ekstrakurikuler harus di ikuti karena sudah dipilih, sehingga jika tidak masuk tanpa keterangan akan mendapat poin pelanggaran.”⁶⁹

Selanjutnya yang di sampaikan oleh Bapak Irkham Munasir S.Pd, selaku pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam wawancara, yaitu:

“Faktor pendukungnya banyak, karena anaknya semangat, bisa melakukan dakwah secara langsung ke masyarakat dan menambah wawasan anak juga. Untuk faktor penghambatnya satu, ketika ada *event* di luar, dan bertepatan dengan jam pelajaran maka tidak bisa mengikuti *event* tersebut.”⁷⁰

Dari keterangan hasil wawancara oleh informan di atas maka dapat ditarik kesimpulan, faktor pendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MA Ma’arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo adalah pihak madrasah sudah memiliki guru pelatih sendiri sehingga tidak perlu mencari guru pelatih dari luar, alat-alat yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler sudah lengkap, dan juga antusias siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Kemudian faktor penghambatnya yaitu terletak pada jam pelaksanaan kegiatan yang berbenturan dengan kegiatan lain.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terkait faktor penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MA Ma’arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo masih terlihat beberapa kali pelatih Habsy yang terlambat bahkan tidak memberi kepastian dalam menghadiri kegiatan ekstrakurikuler, berbeda dengan guru pendamping ekstrakurikuler Muhadarah yang selalu datang tepat waktu. Peneliti juga

⁶⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/16-01/2023

⁷⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/18-01/2023

melihat manajemen madrasah yang masih kurang sehingga masih ada kegiatan siswa diluar madrasah yang berbenturan dengan jadwal ekstrakurikuler Habsy.⁷¹

C. Pembahasan

Pada bagian ini, peneliti akan menguraikan pembahasan dari hasil deskripsi data temuan penelitian tentang peran Ekstrakurikuler Keagamaan dalam meningkatkan Kedisiplinan Ibadah siswa di MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo, ialah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Habsy dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Siswa di MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler antara satu sekolah dengan sekolah lain tentu berbeda-beda. Perbedaan tersebut sangat ditentukan oleh perbedaan guru, siswa, dan kemampuan sekolah. Selain itu, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hendaknya disesuaikan untuk pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dan kontribusinya terhadap perwujudan visi dan misi sekolah. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hendaknya dilaksanakan dalam suasana yang kondusif, tidak membebani siswa, dan tidak mengganggu aktivitas kurikuler sekolah. Pelaksanaan kegiatan harus konsisten sebagaimana terjadwal dan terpublikasikan.⁷²

⁷¹ Observasi pada tanggal 25 Januari 2023

⁷² Wildan Zulkarnain, *Manajemen Layanan Khusus Di Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara,2018), 63.

Berdasarkan teori diatas pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang ada yaitu diluar jam pelajaran guna menunjang keterampilan, mengembangkan wawasan serta sikap dan moralitas siswa melalui program kegiatan yang diadakan. Kegiatan ekstrakurikuler Muhadarah yang dilaksanakan di jam pembelajaran juga tidak sampai mengganggu kegiatan pembelajaran lain yang sudah terjadwal dan terpublikasikan dengan baik.

Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti terhadap data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terkait pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo sudah berjalan efektif dan sesuai tujuan. Ekstrakurikuler keagamaan dilaksanakan setiap satu minggu sekali yaitu kegiatan ekstrakurikuler Habsy setiap hari Rabu pukul 13:15 WIB dan di ikuti oleh 21 siswa yang terdiri dari 16 siswa kelas X, 5 siswa kelas XI dan siswa Tsanawiyah Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo.

Pelaksanaan ekstrakurikuler Habsy dilaksanakan oleh seluruh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Habsy baik dari MTs maupun MA di ruang kelas X tepatnya pukul 13:15 WIB. Setelah seluruh siswa berkumpul beberapa siswa lainnya segera mengambil peralatan yang akan digunakan seperti ketipung, marawis, dan satu set alat rebana. Sebelum guru pelatih datang dua senior Habsy dari kelas XI akan memulai pemanasan dengan mengucapkan salam dan berdiri di depan kelas dan memulai kegiatan terlebih dahulu guna untuk kelancaran dalam

kegiatan inti yang akan diisi oleh guru pelatih. Setelah 10 menit melakukan pemanasan dan guru pelatih sudah hadir kegiatan inti dilaksanakan selama 30 menit tanpa iringan lagu shalawatan dengan fokus pelatih yaitu untuk mengajari siswa bagaimana cara menabuh yang benar dan sesuai dengan bunyi ketukan yang sudah ditentukan. Setelah itu kegiatan diakhiri dengan guru pelatih mengucapkan salam untuk menutup kegiatan ekstrakurikuler Habsy.

Kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Habsy masih sedikit kurang, di karenakan masih ada 5 siswa Madrasah Aliyah yang terlambat 15 menit dari waktu yang sudah ditentukan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan 3 siswa yang izin tanpa keterangan. Meskipun demikian siswa yang terlambat juga tidak sampai melebihi datangnya guru pelatih di karenakan guru pelatih sering tidak memberikan keterangan dan cenderung menyerahkan tugasnya sebagai pelatih Habsy kepada dua senior di kelas XI. Hal ini berbeda dengan kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembiasaan yang ada di madrasah. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Habsy cenderung lebih tepat waktu dalam hal ibadah seperti melaksanakan shalat Dzuhur berjamaah tepat pada waktunya dan mau membaca Al-Qur'an setiap pagi sebelum jam pelajaran sehingga hal ini dapat memberikan pengaruh baik bagi teman-teman satu kelasnya meskipun dalam kedisiplinan yang lain baik siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Habsy maupun tidak memang sedikit sulit dalam menerapkan disiplin pada diri sendiri.

2. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadarah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Siswa di MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo.

Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti terhadap data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terkait pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Muhadarah di MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo yaitu dilaksanakan setiap hari Sabtu pukul 09:15-11:05 WIB di ruang kelas masing-masing. Pelaksanaan ekstrakurikuler Muhadarah dilaksanakan satu jam sebelum istirahat pertama dengan anggota ekstrakurikuler yaitu seluruh siswa dalam setiap kelas hal ini dilakukan agar tidak ada siswa yang bolos atau terlambat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Adapun 3 siswa yang terlambat karena menunggu datangnya guru ekstrakurikuler Muhadarah juga tidak sampai melewati acara inti karena akan mendapatkan hukuman maupun teguran langsung dari guru pembina ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler Muhadarah dilaksanakan di ruang kelas masing-masing dengan meja, kursi yang sudah tersedia, karpet jika dibutuhkan dan juga menggunakan pengeras suara dan *microfone*. Susunan acara dalam kegiatan ekstrakurikuler Muhadarah yaitu pembukaan oleh siswa yang bertugas, pembacaan ayat suci Al-Qur'an oleh siswa yang bertugas, kegiatan inti atau pidato oleh dua siswa yang bertugas, dan penutup. Materi pidato yang disampaikan oleh siswa berbeda-beda antara kelas X, XI dan XII, seperti materi yang disampaikan oleh siswa kelas XII yaitu tentang keagamaan dengan judul berbakti kepada guru dan

orang tua, dan materi kelas XI yaitu tentang pendidikan.

Pada awal kegiatan guru pembina akan memulai kegiatan ekstrakurikuler dengan mengucapkan salam dan melakukan absensi terhadap siswa-siswa yang bertugas, guru pembina juga akan mengamati dan menilai pelaksanaan ekstrakurikuler yang dilaksanakan hari itu apakah sudah lebih baik dari hari sebelumnya atau belum, dan di akhir kegiatan guru pembina memberikan saran dan kritik yang membangun terkait pelaksanaan maupun isi dari pidato yang disampaikan.

Kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Muhadarah sudah lebih baik dibandingkan dengan semester sebelumnya karena telah ditetapkannya kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di ruang kelas masing-masing sehingga siswa lebih tertib dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Muhadarah setiap hari Sabtu.

Pengetahuan yang didapatkan siswa dalam mengikuti setiap kegiatan ekstrakurikuler Muhadarah juga memberikan poin tersendiri bagi diri siswa, siswa menjadi pribadi yang lebih baik dan santun. Hal ini dapat dilihat dari ketertiban siswa dalam mengikuti kegiatan shalat berjamaah dan cara siswa dalam menghormati guru dan orang yang lebih tua dengan berjalan membukuk dan tersenyum jika berjumpa.

3. Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Siswa di MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo

Ekstrakurikuler keagamaan merupakan salah satu wadah untuk mengembangkan bakat dan minat serta membentuk disiplin dan akhlak

siswa yang bernafaskan religius. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan bertujuan mengembangkan potensi, membina akhlak dan meningkatkan pemahaman serta daya pikir siswa dari sudut pandang pengalaman belajar di luar kelas.⁷³

Kedisiplinan adalah faktor penting yang harus ditanamkan dalam diri setiap siswa baik saat menjadi siswa di sekolah maupun di luar sekolah, mengingat kedisiplinan hanya dapat dibentuk dan dibina melalui pendidikan, latihan, pembinaan, keteladanan dan pengawasan serta penyadaran. Sikap disiplin tidak dapat dibentuk hanya dengan pengetahuan akan arti penting disiplin dan pengawasan guru terhadap perilaku disiplin siswa. Mengingat pembentukan sikap disiplin bukanlah hal yang mudah maka perlu adanya pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dan berulang-ulang, sehingga membutuhkan bimbingan dan pengawasan secara teratur.

Sebagaimana teori peran kegiatan ekstrakurikuler yaitu:

- a. Fungsi pengembangan, bahwa kegiatan ekstrakurikuler Habsy dan Muhadarah dilaksanakan guna mendukung perkembangan personal siswa melalui penyaluran minat dan bakat serta dalam membentuk karakter dan mengasah keterampilan siswa yang belum terlihat.
- b. Fungsi motivasi belajar, bahwa kegiatan ekstrakurikuler Habsy dan Muhadarah dilaksanakan dengan suasana yang menggembirakan bagi siswa. Sehingga pengalaman dan pelajaran yang didapatkan dari kegiatan ekstrakurikuler dapat membakar semangat siswa dalam

⁷³ Mohamad Yudiyanto, *Revitalisasi Peran Ekstrakurikuler Keagamaan di Sekolah*, 14.

belajar dan melatih keterampilan yang dimilikinya.

- c. Fungsi rekreatif, bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dengan tujuan agar siswa tidak merasa bosan jika hanya belajar di dalam kelas dan melalui kegiatan ini lingkungan sekolah akan hidup dengan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dengan suasana yang rileks dan dapat menunjang perkembangan siswa.
- d. Fungsi persiapan karir, bahwa kegiatan Habsy dan Muhadarah dilaksanakan sebagai bekal keterampilan dan pengalaman yang diberikan lembaga pendidikan untuk siswa dalam menunjang karir mereka ketika sudah tamat sekolah.

Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti, peran kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah siswa di MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo ditanamkan dan dikembangkan melalui bentuk:

- a. Pembiasaan

Pembiasaan (*habituation*) merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang, baik dilakukan secara bersama-sama, kelompok maupun individu. Pembiasaan menjadi hal yang tak kalah penting dalam lingkungan pendidikan. Hal ini disebabkan karena setiap pengetahuan atau tingkah laku yang diperoleh dengan pembiasaan akan sangat sulit mengubah atau menghilangkannya sehingga cara ini sangat berguna dalam mendidik

siswa.⁷⁴

Pembiasaan sikap disiplin dilakukan dengan melaksanakan kegiatan tepat pada waktunya sehingga akan berpengaruh pada kegiatan lain termasuk pengamalan akhlak dan agama serta kedisiplinan yang didapat melalui pembiasaan itu, maka akan semakin banyak unsur akhlak dan agama serta kedisiplinan dalam pribadinya dan semakin mudah dalam memahami akhlak yang baik dari ajaran agamanya.⁷⁵

Pembiasaan yang ditanamkan oleh guru atau pembina ekstrakurikuler dalam menepati waktu pelaksanaan ekstrakurikuler Muhadarah ataupun menghadiri *event* Habsy tentu akan berpengaruh terhadap kebiasaan siswa pada kegiatan lainnya karena dalam diri siswa sudah terbentuk *habituation* atau kebiasaan yang akan menunjang bagaimana cara siswa untuk lebih meningkatkan kedisiplinannya dalam beribadah.

b. Keteladanan

Keteladanan merupakan segala yang berkaitan dengan perkataan, perbuatan, maupun sikap dan perilaku seseorang yang dapat dicontoh dan ditiru dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang yang bisa menjadi teladan bagi lainnya, maka dia telah menjadi manusia yang bermanfaat. Seperti sosok guru yang menjadi teladan bagi siswanya, sosok orang tua yang menjadi panutan bagi anak-

⁷⁴ Noor Baiti, *Perkembangan Anak Melejitkan Potensi Anak Sejak Dini*, (Guepedia, 2021), 131.

⁷⁵ Irjus Jauhari dan Indrawan, 67.

anaknya, maka seseorang harus bisa menjadi teladan yang baik bagi orang-orang disekitarnya.

Dengan demikian keteladanan adalah hal-hal yang dapat ditiru atau dicontoh oleh seseorang dari orang lain. Namun keteladanan yang dimaksud adalah keteladanan yang dapat dijadikan sebagai alat pendidikan Islam, yaitu keteladanan yang baik.

Keteladanan tidak hanya dapat dicontoh pada figur seseorang yang lebih tua seperti sikap guru dan tenaga kependidikan, setiap orang yang dapat memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik tanpa batasan usia dan jabatan dapat menjadi panutan bagi orang lain untuk mencontohnya. Keteladanan mempunyai posisi yang sangat penting dalam mengajarkan manusia, sehingga Allah Swt menggunakan pendekatan dalam mendidik umatnya melalui metode yang harus dan layak dicontoh. Oleh karena itu keteladanan merupakan pendekatan pendidikan yang ampuh.⁷⁶

Keteladanan yang dapat dicontoh bukan hanya keteladanan dari orang tua terhadap orang yang lebih muda, segala hal yang mengandung nilai kebaikan dapat dijadikan sebagai contoh dalam menjalani kehidupan. Di lingkungan sekolah ataupun madrasah, teman merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi anak, ketika teman lain memberikan contoh yang baik dan mengajak pada hal-hal yang baik tentu itu akan

⁷⁶ Makmur Syukri, *BUDAYA KERJA KEPALA MADRASAH (Aktualisasi Nilai Budaya Kerja Kementerian Agama Pada Madrasah Aliyah)* (Medan: Cv. Pusdikra Mitra Jaya, 2021), 123.

memberikan pengaruh pada diri anak yang diajak.

Pengaruh teman sebaya sangat berperan penting karena setelah lingkungan keluarga, lingkungan yang memberikan pengaruh terhadap perilaku seseorang adalah teman bergaulnya. Pengaruh teman sebaya lebih dominan dibandingkan guru dan orang tua. Tidak dipungkiri bahwa teman mampu memberikan manfaat bagi dirinya sendiri. Dengan adanya proses sosial yang merupakan cara-cara yang berhubungan apabila individu bertemu dengan seseorang atau kelompok sosial yang saling berhubungan dan memilih sistem serta mempengaruhi bentuk-bentuk hubungan atau apa-apa yang terlanjur menimbulkan pola kehidupan yang sudah terbentuk. Pentingnya peran teman sebaya yang positif merupakan cara yang efektif yang dapat dilakukan untuk mendukung perkembangan siswa.⁷⁷

Berdasarkan analisis terhadap data hasil wawancara dan observasi, siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Habsy memiliki sikap dan akhlak yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler Habsy, hal ini dikarenakan kebiasaan dalam mengikuti dan bergabung dalam perkumpulan kajian ilmu agama akan merubah cara pandang, pengetahuan dan pengalaman siswa terhadap apa yang dia pahami dan itu tidak dapat diperoleh hanya di lingkungan madrasah saja.

⁷⁷ Imroatul Latifah, "Konseling Teman Sebaya dalam Membentuk Karakter Kepribadian Sanguinis pada Mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam IAIN Ponorogo", Rosyada: *Islamic Guidance and Counseling*, 3 No. 2 (2022): 144.

Sehingga keteladanan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Habsy dapat mempengaruhi siswa lainnya untuk berperilaku lebih baik dan meningkatkan ibadah.

c. Pengetahuan

Pengetahuan membuat seseorang mampu berfikir terhadap apa yang dipahaminya. Pemahaman yang terus bertambah berkaitan dengan ajaran Islam akan membuat seseorang menjadi lebih taat dan mengerti terhadap hal-hal yang akan dilakukan, sebagaimana cara seseorang dalam meningkatkan iman yaitu dengan cara memperbaiki ibadah, berkumpul atau bergabung dengan komunitas positif, mengikuti kajian keagamaan untuk meningkatkan pengetahuan agama, menjauhi lingkungan atau pergaulan yang rawan terhadap perilaku negatif dan selalu melakukan evaluasi diri.⁷⁸

Meningkatkan iman seseorang agar lebih taat beribadah salah satunya adalah dengan menghadiri dan mengikuti majlis-majlis ilmu yang ada di sekitar, baik di lingkungan sekolah, maupun masyarakat. Menghadiri majlis ilmu merupakan alternatif agar keimanan dan ketaqwaan bisa meningkat. Dalam suatu perkumpulan majlis ilmu tentu akan memberikan banyak hikmah dan juga pencerahan bagi orang-orang yang mengikutinya.⁷⁹

Pengetahuan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Muhadrah tentu semakin hari akan semakin bertambah, terlebih ekstrakurikuler Muhadrah merupakan ekstrakurikuler wajib yang

⁷⁸ Sri Haryati, 17.

⁷⁹ Rizem Aizid, *Ajak Aku Ke Surga, Ibu!*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2018), 54.

dilaksanakan setiap hari sabtu dan diikuti oleh seluruh siswa MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo di setiap kelasnya dan menjadi salah satu sarana majlis ilmu pengetahuan agama di madrasah dengan da'i dan da'iyah yaitu teman satu kelas, sehingga ilmu pengetahuan agama yang disampaikan oleh teman cenderung akan lebih mudah diingat oleh teman lainnya.

Adapun kedisiplinan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam melaksanakan ibadah wajib di lingkungan madrasah sudah baik, hal ini dapat dilihat dari indikator kedisiplinan yang sudah dicapai siswa yaitu dalam memtaati tata tertib madrasah dengan melaksanakan murajaah membaca Al-Qur'an atau surat Yasiin sebelum jam pelajaran pertama secara tertib, kedisiplinan siswa dalam melaksanakan ibadah sunnah shalat Dhuha tanpa menunda-nunda, dan kedisiplinan siswa dalam mengikuti shalat Dzuhur berjamaah tepat pada waktunya.⁸⁰ Selain itu siswa juga memiliki akhlak yang baik, sopan terhadap guru dan orang lain, ketika berbicara dengan guru atau orang yang lebih tua siswa di sana menggunakan bahasa krama, menundukkan badan ketika melewati orang yang lebih tua dan tersenyum saat berjumpa.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa peran kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah siswa ditingkatkan melalui bentuk pembiasaan, keteladanan dan pengetahuan sudah baik, sehingga para siswa memiliki sikap disiplin

⁸⁰ Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Disiplin*, 12.

ibadah yang lebih baik lagi. Karena guru maupun pembina ekstrakurikuler terkadang hanya memberikan teguran saja dalam menyikapi siswa yang tidak disiplin dalam beribadah maka perlu ditegaskan kembali dalam hal memberi sanksi kepada siswa yang tidak disiplin agar dapat menimbulkan efek jera bagi siswa yang melanggar. Guru juga diharapkan dapat memberikan contoh kedisiplinan yang baik sehingga siswa dapat mengambil pelajaran dari kebiasaan yang dilihat dari figur seorang pengajar.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo

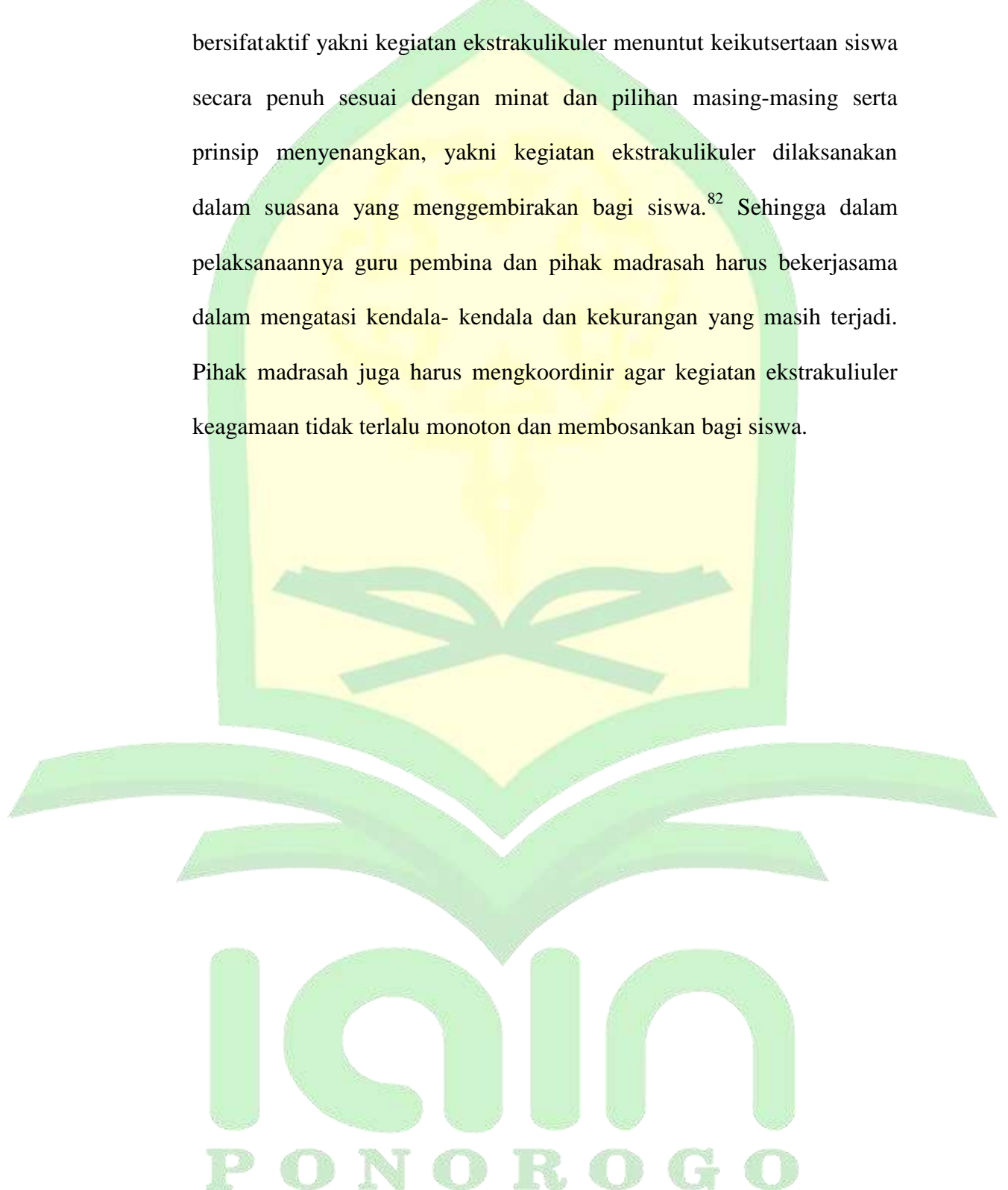
Dalam melaksanakan suatu kegiatan tentu tidak akan luput dari faktor pendukung dan penghambat terlaksananya kegiatan tersebut. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran guna untuk menyalurkan bakat dan minat siswa serta mengembangkan keterampilan dan kepribadian siswa agar memiliki akhlakul karimah sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Faktor pendukung seperti sarana prasarana menjadi bagian penting dalam penyelenggaraan suatu kegiatan ekstrakurikuler demi tercapainya kegiatan tersebut secara maksimal dan sesuai tujuan. Setiap lembaga pendidikan bertanggung jawab dalam menguasai sarana dan prasarana pendidikan yang dibutuhkan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Sarana prasarana menjadi faktor yang secara langsung maupun tidak langsung ikut menentukan kelancaran kegiatan pendidikan, tanpa

penyediaan sarana dan prasarana yang memadai program kegiatan dalam penyelenggaraan pendidikan akan terhambat.⁸¹

Berdasarkan analisis peneliti terhadap deskripsi data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil kegiatan observasi yang dilakukan dengan keikutsertaan peneliti dalam kegiatan ekstrakurikuler Habsy dan Muhadarah terlihat antusias siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut dan didukung dengan pemenuhan sarana prasarana yang sudah lengkap beserta dengan guru pembinanya. Maka dapat ditarik kesimpulan faktor pendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo ialah terdapat pada tersedianya guru pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang sudah ada sehingga tidak perlu mencari guru pembina lain dari luar madrasah, sarana prasarana yang lengkap serta antusias siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terdapat pada waktu pelaksanaannya yang terkadang berbenturan dengan kegiatan lain, ketidak pastian kehadiran guru pembina dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, dan kurangnya management dari pihak madrasah sehingga masih terdapat siswa yang bermain gadget saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan serta kurangnya sosialisasi dari pihak madrasah akan arti pentingnya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan bagi siswa.

⁸¹ Hamzah, *KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN: Panduan Lengkap Bagi Guru Profesional*, (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2020), 316.

Antusias siswa menjadi hal yang penting dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, sebagaimana prinsip layanan ekstrakurikuler yang bersifat aktif yakni kegiatan ekstrakurikuler menuntut keikutsertaan siswa secara penuh sesuai dengan minat dan pilihan masing-masing serta prinsip menyenangkan, yakni kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dalam suasana yang menggembirakan bagi siswa.⁸² Sehingga dalam pelaksanaannya guru pembina dan pihak madrasah harus bekerjasama dalam mengatasi kendala-kendala dan kekurangan yang masih terjadi. Pihak madrasah juga harus mengkoordinir agar kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tidak terlalu monoton dan membosankan bagi siswa.



⁸² Wildan Zulkarnain, *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah*, 57.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap temuan penelitian yang peneliti lakukan pada “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Siswa di MA Ma’arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler Habsy dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Siswa di MA Ma’arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo yaitu dilaksanakan setiap hari Rabu setelah pulang sekolah di ruang kelas X dan di gabung dengan siswa Tsanawiyah Ma’arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo. Kegiatan ekstrakurikuler Habsy di mulai dengan menyiapkan peralatan yang akan digunakan, melaksanakan pemanasan sebelum kegiatan inti, kegiatan inti, dan penutup. Keteladanan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Habsy dan pembiasaan kedisiplinan dalam mengikuti *event* keagamaan akan memberikan pengaruh baik bagi siswa lainnya sehingga lebih meningkatkan kedisiplinan dalam beribadah.
2. Pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler Muhadarah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Siswa di MA Ma’arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo yaitu dilaksanakan setiap hari Sabtu di ruang kelas masing-masing. Susunan kegiatan ekstrakurikuler Muhadarah dimulai dengan pembukaan, pembacaan ayat suci Al-Qur’an, acara inti atau pidato oleh dua siswa yang bertugas, dan penutup. Pengetahuan yang berkaitan dengan keagamaan

dalam kegiatan ekstrakurikuler Muhadarah akan memberikan kesan dan poin tersendiri bagi diri setiap siswa agar lebih meningkatkan kedisiplinannya dalam beribadah dan bertaqwa kepada Allah Swt.

3. Peran kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Siswa di MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo ditanamkan melalui bentuk : pembiasaan, keteladanan dan pengetahuan. Dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilakukan memiliki peran dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah siswa, hal ini dapat dilihat dari indikator pencapaian kedisiplinan siswa dalam mentaati peraturan madrasah melalui kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an atau surat Yasiin sebelum jam pelajaran pertama secara teratur, ketertiban dalam melaksanakan shalat Dhuha berjamaah, dan pelaksanaan shalat Dzuhur berjamaah tepat pada waktunya.
4. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo sebagai berikut:
 - a. Faktor pendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah tersedianya guru pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, sarana prasarana yang lengkap, serta antusias siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.
 - b. Faktor penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terdapat pada waktu pelaksanaannya yang terkadang berbenturan dengan kegiatan lain, ketidak pastian kehadiran guru pembina ekstrakurikuler keagamaan, dan kurangnya management madrasah.

B. SARAN

1. Bagi madrasah MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo

Untuk seluruh *stakeholder* MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo agar lebih memberikan dukungan, bimbingan dan juga pengembangan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Diharapkan pihak madrasah tidak hanya mendukung ekstrakurikuler-ekstrakurikuler umum saja tetapi juga mendukung dan mengembangkan ekstrakurikuler keagamaan agar lebih baik dan menarik. Manajemen madrasah juga perlu ditingkatkan agar tidak ada lagi kegiatan ekstrakurikuler yang kress dengan kegiatan lain.

2. Bagi Pembina ekstrakurikuler keagamaan

Perlunya bimbingan dan pendampingan yang diberikan guru, pelatih atau pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan agar lebih konsisten dalam melaksanakan tugasnya demi tercapainya tujuan yang diharapkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abduloh, dkk. *PENINGKATAN DAN PENGEMBANGAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Abdullah, Moh. *Pendidikan Islam : Mengupas Aspek-Aspek Dalam Dunia Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2019.
- Aizid, Rizem. *Ajak Aku Ke Surga, Ibu!*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2018.
- Al Azizi, Nur Qoyimatul Uyun, "Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Pendidikan Karakter Kedisiplinan." *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 12, No.2 (2018).
- Al-Mubarak, Itsnan Mahfuddin, Siti Rohmaturoosyidah Ratnawati, "Upaya Madrasah dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui Metode Pembiasaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo", *Jurnal Arsyadana: Jurnal Pendidikan Islam Aktual* 1, No.1 (2022).
- Astuti, Hepy Kusuma, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Ibadah di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo", *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 2, No.2 (2022).
- Baiti, Noor. *Perkembangan Anak Melejitkan Potensi Anak Sejak Dini*. Guepedia, 2021.
- Baehaqi, Kholil, Arif Rohman Hakim. "PERAN EKSTRAKULIKULER KEAGAMAAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMAN 1 CIWARINGIN." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 1, No.1 (2020).
- Basrowi, Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Departemen Agama RI. *AL-QUR'AN AL-KARIM DAN TERJEMAHNYA Edisi Keluarga*. Surabaya: HALIM Publishing & Distributing, 2013.
- Departemen Agama RI. *Panduan Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2005.
- Fridani, Lara, APE Lestari. *Inspiring Education - Usia Sd (True Story)*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013.

- Hambali, Muh, Eva Yulianti. "Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Kota Majapahit." *Pedagogik* 5, No.2 (2018).
- Hamzah. *KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN: Panduan Lengkap Bagi Guru Profesional*. Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2020.
- Haryati, Sri. *Buku Dalam Bidang Pendidikan PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SEKOLAH DASAR*. Cahya Ghani Recovery, 2022.
- Hawi, M. Akmal Hawi. "Sitem Full-Day School Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Studi Kasus Di Izzuddin Palembang." *Istinbath* 16, (2015)
- Helaluddin, Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019.
- Jauhari, Irjus, Indrawan. *MANAJEMEN KELAS*. Qiara Media, 2022.
- Kurniawan, Wisnu Aditya. *Budaya Tertib Siswa Di Sekolah (Penguatan Pendidikan Karakter Siswa)*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Lupi Tania, Aditya dkk. *Usaha Pemberian Layanan Yang Optimal Guru BK Pada Masa Pandemi Covid-19 (Antologi Esai Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling)*. UAS PRESS, 2021.
- Mufidah, Nastiti, Maya Zahrotul Maulida, "Meningkatkan Kemampuan Ibadah Amaliyah Melalui Kegiatan Praktik", *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 3, No.2 (2022).
- Maghfiroh, Muliatul. *Tradisi Mamaca di Kabupaten Semarang (Perspektif Sosio Religious)*. Pamekasan: Duta Media Publishing, 2021.
- Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Zifatama Jawara, 2015.
- Mulianto, Sindu, Eko Ruddy Cahyadi. Muhammad Karebet Widjajakusuma, Sindu Mulianto, *PL Supervisi Perspektif Syariah*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2006.
- Musbikin, Imam. *Penguatan Pendidikan Karakter: Referensi Pembelajaran Untuk Guru Dan Siswa SMA/MA*. Nusamedia, 2019.
- Musbikin, Imam. *Pendidikan Karakter Disiplin*. Nusamedia, 2021.
- Prihatin, Eka. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Ramadhan, Muhammad. *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021.
- Saifuddin. *Pengelolaan Pembelajaran Teoretis Dan Praktis*. Yogyakarta:

- Deepublish, 2018.
- Saihudin. *Manajemen Institusi Pendidikan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018.
- Sari, Beny Sinta. "Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Moralitas Siswa Di SMPN 1 Diwek Dan SMPN 2 Jombang." *Ilmuna*, (2020).
- Sarosa, Samiaji. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: PT Kanisius, 2021.
- Setyaningrum, Putri Nadha, Arif Rahman Hakim, "Strategi Pengasuh dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar dan Beribadah Anak Asuh di LKSA Tunanetra Terpadu 'Aisyiyah'", *Jurnal Arsyadana: Jurnal Pendidikan Islam Aktual* 1, No.1 (2002).
- Siyoto, Sandu, Ali Sodik. *DASAR METODOLOGI PENELITIAN*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sobri, Muhammad. *KONTRIBUSI KEMANDIRIAN DAN KEDISIPLINAN TERHADAP HASIL BELAJAR*. Guepedia, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sulistiyono, Joko. *BUKU PANDUAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK PENDEKATAN BEHAVIORAL UNTUK MENGATASI KEDISIPLINAN MASUK SEKOLAH*. NTB: Penerbit P4I, 2022.
- Sunarso, Budi. *Merajut Kebahagiaan Keluarga (Perspektif Sosial Agama) Jilid 2*. Yogyakarta: Deepublish, 2022.
- Supiana, Supiana, A. Heris Hermawan, Anisa Wahyuni. "Manajemen Peningkatan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler." *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 4, No.2 (2019).
- Surur, Misbahus. *Dahsyatnya Shalat Tasbeeh*. Jakarta: Qultum Media, 2009.
- Susanto, Ahmad. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah: Konsep, Teori, Dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana, 2018.
- Syukri, Makmur. *BUDAYA KERJA KEPALA MADRASAH (Aktualisasi Nilai Budaya Kerja Kementerian Agama Pada Madrasah Aliyah)*. Medan: Cv. Pusdikra Mitra Jaya, 2021.

Wicaksono, Trio Arreza, Erwin Yudi Praha, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengurangi Kenakalan Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Madiun”, *Jurnal Arsyadana: Jurnal Pendidikan Islam Aktual* 1, No.1 (2202).

Yudiyanto, Mohamad. *Revitalisasi Peran Ekstrakurikuler Keagamaan Di Sekolah*. Sukabumi: Farha Pustaka, 2021.

Zulkarnain, Wildan. *Manajemen Layanan Khusus Di Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.

